

**PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN KINERJA PESERTA  
DIDIK KELAS V SEKOLAH DASAR PADA PEMBELAJARAN  
TEMATIK TERPADU**

**(Tesis)**

**Oleh**

**IFAN AWANDA  
NPM 1823053029**



**MAGISTER KEGURUAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2021**

**PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN KINERJA PESERTA  
DIDIK KELAS V SEKOLAH DASAR PADA  
PEMBELAJARAN MATEMATIKA TERPADU**

**Oleh**

**IFAN AWANDA**

**Tesis**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
MAGISTER PENDIDIKAN**

**Pada**

**Program Studi Magister Keguruan Guru Sekolah Dasar (MKGSD)  
Jurusan Ilmu Pendidikan**



**MAGISTER KEGURUAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2021**

## **ABSTRAK**

### **PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN KINERJA PESERTA DIDIK KELAS V SEKOLAH DASAR PADA PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU**

**Oleh**

**IFAN AWANDA**

Penelitian dan pengembangan ini bertujuan untuk mengembangkan instrumen penilaian kinerja peserta didik di sekolah dasar. Jenis penelitian dan pengembangan yang digunakan merujuk pada teori R&D Borg and Gall. Populasi penelitian ini adalah peserta didik di tiga sekolah yang ada di gugus Perumnas Way Halim, Kecamatan Way Halim. Sampel penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Negeri 1 Perumnas Way Halim. Teknik pengumpulan data menggunakan non tes berupa observasi, angket, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis deskripsif persentase validasi ahli dan praktisi, kemudian analisis instrumen menggunakan aplikasi rasch dengan validitas, reliabilitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa instrumen penilaian kinerja peserta didik di sekolah dasar yang dikembangkan dengan kelayakan teoritis dan praktis.

Kata kunci: instrumen penilaian, penilaian kinerja peserta didik

## **ABSTRACT**

### **DEVELOP PERFORMANCE INSTRUMENTS ASSESSMENT 5TH GRADE ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS INTEGRATED THEMATIC LEARNING**

**By**

**Ifan Awanda**

This study aims to develop an instrument for assessing student performance in elementary schools. The type of research and development used refers to the R&D theory of Borg and Gall. This study was conducted on were three schools in the Way Halim Perumnas cluster, Way Halim District. The sample datas of this reserach were taken from the fifth grade students of SD Negeri 1 Perumnas Way Halim. Data collection techniques using non-test in the form of observation, questionnaires, and documentation. This reserach used descriptive analysis of the percentage of expert and practitioner validation, then instrument analysis with validity, reliability. The results of this study indicate that the assesment performance instruments of students in elementary schools were developed with theoretical and practical feasibility.

Keywords: Instrument Assessment, Student Performance Assessment

Judul Tesis : **PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN KINERJA PESERTA DIDIK KELAS V SEKOLAH DASAR PADA PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU**

Nama Mahasiswa : *Ifan Awanda*

No. Pokok Mahasiswa : **1823053029**

Program Studi : **S-2 Magister Keguruan Guru Sekolah Dasar**

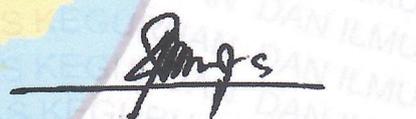
Jurusan : **Ilmu Pendidikan**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



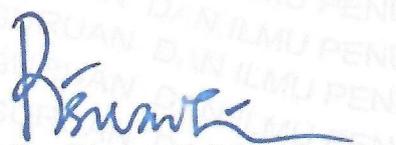
**1. Komisi Pembimbing**

  
**Dr. Alben Ambarita, M.Pd.**  
NIP. 19570711 198503 1 004

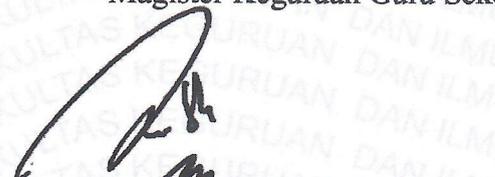
  
**Dr. Rochmiyati, M.Si.**  
NIP. 19571028 198503 2 002

**2. Mengetahui**

Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

  
**Dr. Riswandi, M.Pd.**  
NIP. 19760808 200912 1 001

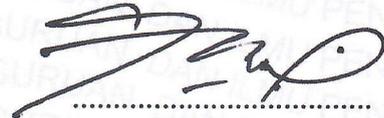
Ketua Program Studi  
Magister Keguruan Guru Sekolah Dasar

  
**Dr. Dwi Yulianti, M.Pd.**  
NIP. 19670722 199203 2 001

**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

**Ketua : Dr. Alben Ambarita, M.Pd.**



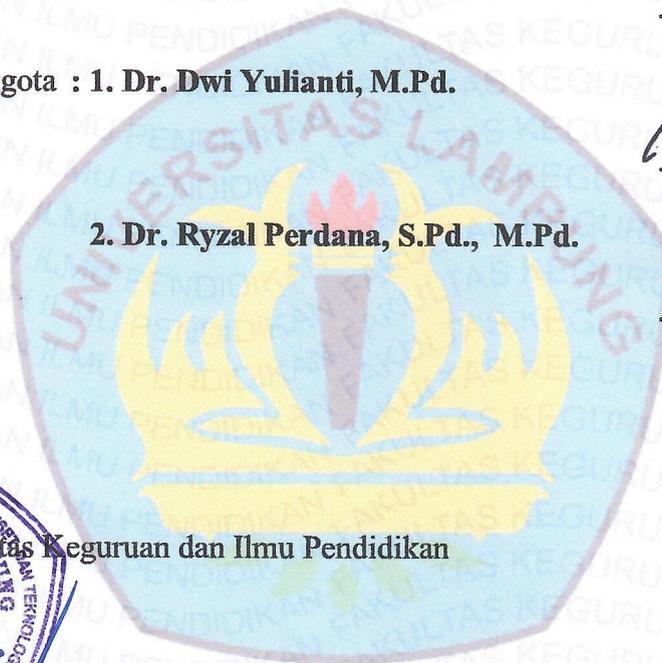
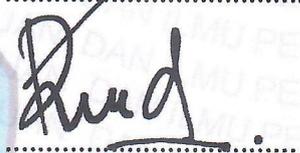
**Sekretaris : Dr. Rochmiyati, M.Si.**



**Penguji Anggota : 1. Dr. Dwi Yulianti, M.Pd.**



**2. Dr. Ryzal Perdana, S.Pd., M.Pd.**



**2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.**  
**NIP.19620804 198905 1 001**

**Tanggal Lulus Ujian Tesis : 06 Desember 2021**

## LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ifan Awanda  
NPM : 1823053029  
Program Studi : Magister Keguruan Guru Sekolah Dasar  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan tesis yang berjudul "Pengembangan Instrumen Penilaian Kinerja Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Tematik Terpadu" tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-Undang dan Peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 06 Desember 2021

Yang membuat pernyataan



Ifan Awanda  
NPM 1823053029

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis bernama Ifan Awanda lahir di Pringsewu, pada tanggal 18 Maret 1996, merupakan anak kedua dari 2 bersaudara, dari pasangan Bapak Suyono, S.Pd. dengan Ibu Murniati.

Penulis mengawali pendidikan formal di SD Negeri 1 Podomoro Kecamatan Pringsewu 2003 lulus tahun 2008. Kemudian penulis menyelesaikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 3 Pringsewu dan lulus pada tahun 2011. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas di SMA Model Negeri 2 Pringsewu pada tahun 2011 dan lulus tahun 2014. Penulis menyelesaikan Strata 1 di Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Lampung pada tahun 2014 lulus di tahun 2018

Penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Magister Keguruan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung pada tahun 2018.

## **MOTTO**

*“Sesungguhnya perbuatan-perbuatan yang baik itu  
menghapuskan (dosa) perbuatan-perbuatan yang  
buruk”*

*(QS. Huud: 114)*

*“Dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah  
menyukai orang-orang yang berbuat baik”*

*(QS. Al- Baqarah: 195)*

*“Manusia diciptakan bukan untuk menyenangkan banyak orang, tetapi untuk  
bermanfaat bagi orang banyak”*

*(Ifan Awanda)*

## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucapkan puji syukur atas kehadiran Allah SWT, skripsi sederhana ini kupersembahkan kepada

Kedua orang tuaku, Bapak dan Ibu

Bapak Suyono, S.Pd. dengan Ibu Murniati.

terima kasih atas kasih sayang, dukungan, nasihat dan doa yang selalu dipanjatkan demi kelancaran dan tercapainya cita-citaku.

Kakakku Reticho yang selalu memberi dukungan dan motivasi kepadaku.  
Para Pendidik dan Dosen yang telah berjasa memberikan bimbingan dan ilmu yang sangat berharga melalui ketulusan dan kesabaranmu.

Semua Sahabat yang selalu memberikan dukungan dan motivasi kepadaku.

Serta

Almamater Tercinta Universitas Lampung

## SANWACANA

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis yang berjudul “*Pengembangan Instrumen Penilaian Kinerja Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Tematik Terpadu*”. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa terselesaikannya tesis ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Karomani, M.Si., selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Prof. Dr. Ir. Ahmad Saudi Samosir, S.T., M.T., selaku Direktur Pascasarjana Universitas Lampung
1. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Ibu Dr. Dwi Yulianti, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Magister Keguruan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Lampung dan Penguji Utama Tesis. Terima kasih untuk kesediannya memberikan bimbingan, motivasi, ilmu yang berharga, saran, dan kritik selama penyusunan tesis.
5. Bapak Dr. Alben Ambarita, M.Pd., selaku Pembimbing Utama Tesis. Terima kasih untuk kesediannya memberikan bimbingan, motivasi, ilmu yang berharga, saran, dan kritik selama penyusunan tesis.
6. Ibu Dr. Rochmiyati, M.Si., selaku Pembimbing Kedua. Terima kasih untuk kesediannya memberikan bimbingan, motivasi, ilmu yang berharga, saran, dan kritik selama penyusunan tesis.
7. Bapak Dr. Ryzal Perdana, S.Pd., M.Pd. selaku Penguji Kedua. Terima kasih

untuk kesediannya memberikan bimbingan, motivasi, ilmu yang berharga, saran, dan kritik selama penyusunan tesis

8. Bapak Drs. Rapani, M.Pd., Ibu Dr. Her Pratiwi, M.Pd., Bapak Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd., dan bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd., selaku Validator Ahli Materi, Evaluasi, Bahasa dan Media.
9. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf Magister Keguruan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Lampung.
10. Kepala sekolah, pendidik, dan peserta didik kelas V SD Negeri 1 Perumnas Way Halim dan SD Negeri 3 Perumnas Way Halim.
11. Teman-teman seperjuangan MKGSD angkatan 2018 terima kasih atas kebersamaan dan dukungan yang telah diberikan selama ini. Semoga apa yang kita cita-citakan terwujud, *success for us*.

Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan tesis ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, namun penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat dan berguna.

Bandar Lampung, 06 Desember 2021

Penulis



Ifan Awanda

NPM 1823053029

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	VII
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	VIII
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	IX
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	8
G. Spesifikasi Produk .....	9
<b>II. KAJIAN TEORI</b> .....	10
A. Instrumen Penelitian.....	10
1. Pengertian Penilaian.....	10
2. Fungsi Penilaian.....	12
3. Tujuan Penilaian .....	15
4. Jenis Penilaian .....	17
5. Prinsip-Prinsip Penilaian .....	20
6. Prosedur Penilaian .....	22
B. Penilaian Autentik dalam Kurikulum 2013 .....	25
C. Ruang Lingkup Penilaian Autentik.....	29
1. Sikap (Spiritual dan Sosial) .....	29
2. Pengetahuan .....	30
3. Keterampilan.....	31
D. Penilaian Kinerja .....	33
E. Pembelajaran Tematik Terpadu.....	37
F. Tujuan Pembelajaran Tematik Terpadu .....	39
G. Penelitian yang Relevan .....	40
H. Kerangka Berpikir.....	46
I. Hipotesis.....	50

<b>III. METODE PENELITIAN</b> .....	51
A. Jenis Penelitian .....	51
B. Prosedur atau Langkah-langkah Penelitian.....	51
1. Penelitian dan pengumpulan informasi .....	53
2. Perencanaan .....	53
3. Mengembangkan produk awal.....	54
4. Uji coba lapangan awal.....	54
5. Revisi produk awal .....	54
6. Uji coba lapangan utama .....	55
7. Penyempurnaan produk hasil uji coba.....	55
C. Data dan Teknik Pengumpulan Data.....	55
1. Sumber Data .....	55
2. Teknik Pengumpulan Data.....	56
3. Dokumentasi.....	56
4. Populasi dan Sampel.....	57
5. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel .....	58
6. Instrumen Penelitian .....	59
7. Teknik Analisis Data .....	67
8. Analisis Instrumen Penelitian.....	69
<b>IV. HASIL PENELITIAN</b> .....	<b>71</b>
A. Profil Sekolah Penelitian.....	71
B. Hasil Penelitian .....	71
1. Pengumpulan Informasi awal ( <i>Research and Information Collecting</i> ) .....	72
2. Perencanaan ( <i>Planning</i> ).....	73
3. Mengembangkan Produk Awal ( <i>Develop Preliminary form of Product</i> ).....	75
4. Uji Coba Lapangan Awal ( <i>Preliminary Field Testing</i> ).....	77
5. Revisi Produk Awal ( <i>Main Product Revision</i> ) .....	84
6. Uji Coba Lapangan Utama ( <i>Main Field Testing</i> ) .....	85
6.1 Uji validitas .....	85
6.2 Uji Reliabilitas.....	87
7. Penyempurnaan Produk Hasil Uji Coba ( <i>Operational Product Revision</i> ) .....	87
C. Pembahasan .....	88
1. Layak Secara Teoritis .....	88
2. Kepraktisan.....	92
D. Kelebihan Pengembangan Instrumen Penilaian Kinerja Peserta Didik.....	94
E. Keterbatasan Penelitian.....	95
F. Kekurangan Penelitian .....	95
<b>V. SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN</b>	
A. Simpulan .....	96
B. Implikasi .....	96

C. Saran .....97

DAFTAR PUSTAKA .....98

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kebutuhan Analisis Pendidik.....	5
2. Spesifikasi produk dalam penelitian .....	9
3. Daftar Cek Penilaian .....	35
4. Skala Penilaian.....	36
5. Data Populasi Peserta didik Kelas V SD di kecamatan Way Halim.....	57
6. Data Sampel Peserta didik Kelas V .....	58
7. Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Aspek Materi.....	59
8. Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Aspek Evaluasi.....	60
9. Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Aspek Kebahasaan .....	60
10. Kisi-kisi Instrumen Penilaian Aspek Desain/Media .....	60
11. Kisi-kisi Instrumen Penilaian Kinerja Peserta Didik.....	61
12. Implementasi Penilaian Kinerja Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar ....	62
13. Kisi-Kisi Respon Pendidik dan Peserta Didik.....	67
14. Kriteria Penilaian Validasi .....	68
15. Kriteria Penilaian Angket Tanggapan Pendidik dan Peserta didik .....	68
16. Kompetensi Dasar dan Indikator Tugas Kinerja Peserta Didik.....	74
17. Hasil Validasi oleh Para Ahli .....	80
18. Hasil Respon Pendidik Uji Coba Kelompok Kecil .....	82
19. Hasil Respon Pendidik Uji Coba Kelompok Besar .....	83
20. Hasil Respon Peserta Didik Uji Coba Kelompok Kecil.....	84
21. Nilai <i>Kaitser Mayor Olkin</i> (KMO) .....	86
22. Hasil Uji Reliabilitas .....	87
23. Perbedaan Instrumen Penilaian yang dikembangkan dengan yang sudah ada pada Buku Guru .....	94

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir Penelitian .....	49
2. Langkah-langkah rencana pengembangan R&D .....	52
3. Skema Produk Yang Dikembangkan .....	77
4. Skema Penilaian Validasi Ahli Materi.....	78
5. Skema Penilaian Validasi Ahli Evaluasi .....	79
6. Skema Penilaian Validasi Ahli Bahasa.....	79
7. Skema Penilaian Validasi Ahli Desain/Media .....	80
8. <i>Scree Plot</i> Penilaian Kinerja. ....	86

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Angket Analisis Kebutuhan Pendidik .....	105
2. Contoh Jawaban Angket Analisis Kebutuhan Pendidik.....	106
3. Rekapitulasi Hasil Angket Analisis Kebutuhan Pendidik.....	107
4. Hasil Validasi Ahli Materi .....	108
5. Hasil Validasi Ahli Evaluasi .....	111
6. Hasil Validasi Ahli Kebahasaan .....	114
7. Hasil Validasi Ahli Media/Desain .....	117
8. Contoh Jawaban Respon Pendidik Uji Coba Kelompok Kecil.....	120
9. Contoh Jawaban Respon Peserta Didik Uji Coba Kelompok Kecil .....	122
10. Rekapitulasi Respon Peserta Didik Uji Coba Kelompok Kecil.....	124
11. Contoh Jawaban Respon Pendidik Uji Coba Kelompok Besar .....	125
12. Perbaikan Validasi Ahli .....	127
13. Hasil Keterampilan penilaian kinerja .....	131
14. Total Variance Explained Validitas .....	133
15. <i>Summary Reliability Penilaian Kinerja.</i> .....	134
16. Dokumentasi Penelitian .....	135
17. Surat Penelitian Dan Balasan Penelitian.....	139

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan pembelajaran sebagai sebuah sistem terdiri dari komponen-komponen pendidik, peserta didik, tujuan, bahan materi, fasilitas, strategi dan penilaian. Keseluruhan komponen tersebut tidak dapat berdiri sendiri, komponen satu dengan komponen lainnya saling berhubungan. Pendidik tidak dapat dilepaskan dari peserta didik yang menjadi sasaran dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang dilaksanakan pendidik harus memiliki tujuan yang jelas, dengan berbagai bahan materi yang harus dipenuhi untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Prosesnya seorang pendidik harus menggunakan berbagai cara sebagai strategi dalam menyajikan materi kepada peserta didik yang didukung oleh berbagai fasilitas memadai guna memudahkan peserta didik dalam belajar.

Komponen penilaian menjadi bagian yang tidak boleh ditinggalkan dalam proses pembelajaran. Penilaian pendidik akan dapat mengukur penguasaan kompetensi peserta didik, juga dapat dijadikan sebagai umpan balik bagi pendidik untuk memperbaiki proses pembelajaran agar semakin efektif. Selain itu pendidik juga dapat menggunakan hasil penilaian sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan tentang peserta didik, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan laporan kepada orang tua peserta didik. Penilaian ini juga tidak terlepas untuk mempertimbangkan apakah peserta didik dapat mempelajari materi untuk kompetensi berikutnya, ataukah peserta didik harus diberikan kesempatan untuk mempelajari ulang sampai materi pada kompetensi tersebut dapat dikuasai dengan baik, dengan demikian hasil penilaian dapat digunakan sebagai dasar untuk melaksanakan remedial dan pengayaan.

Penilaian yang dilakukan oleh pendidik seharusnya bersifat komprehensif, penilaian yang dimaksudkan untuk mendapatkan informasi pada seluruh aspek perkembangan peserta didik, baik aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik. Penelitian yang dilakukan oleh Pantiwati (2013 : 2) dalam *Journal of Education and Practice*, penelitian ini menunjukkan bahwa penilaian autentik tidak terlepas dari integrasi dengan kegiatan pembelajaran, dan memberikan kontribusi untuk peserta didik, penilaian autentik meningkatkan keterampilan berpikir karena prinsip-prinsip mengembangkan kesadaran meta-kognitif. Salah satu prinsip penilaian autentik adalah penilaian berkelanjutan; peserta didik terus didorong untuk memantau dan mengontrol studi mereka. Penilaian yang dilakukan terbatas pada aspek tertentu saja, tidak dapat dijadikan sebagai satu-satunya dasar pengambilan keputusan terhadap perkembangan peserta didik. Oleh karena itu pendidik memerlukan instrument penilaian yang berbeda untuk mengukur aspek perkembangan peserta didik yang berbeda pula. Penilaian yang melingkupi seluruh aspek perkembangan peserta didik sebagaimana dimaksudkan di atas sebenarnya telah ada tidak hanya di dalam kurikulum 2013, tetapi ada di dalam setiap kurikulum sebelumnya.

Penilaian sebagai komponen tidak terpisahkan dalam pembelajaran harus direncanakan pendidik sejak awal sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Penilaian yang direncanakan tersebut disusun sebagai acuan pendidik, maupun satuan pendidikan dalam mengukur ketercapaian tujuan pendidikan dan pembelajaran secara keseluruhan. Permendikbud nomor 66 tahun 2013 menyebutkan bahwa penilaian harus menjamin perencanaan penilaian peserta didik sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dan berdasarkan prinsip-prinsip penilaian, pelaksanaan penilaian peserta didik secara profesional, terbuka, edukatif, efektif, efisien, dan sesuai dengan konteks sosial budaya; dan pelaporan hasil penilaian peserta didik secara objektif, akuntabel, dan informative (Permendikbud Nomor 66 tahun 2013).

Penilaian yang dilakukan haruslah terbuka, peserta didik harus mendapatkan informasi tentang jenis penilaian, teknik maupun penskoran serta kapan

waktu penilaian tersebut akan dilakukan. Selain itu penilaian harus mencerminkan konteks social peserta didik bukan menilai tentang sekolah. Hasil penilaian yang telah dilaksanakan baik berupa data angka maupun data verbal harus dilaporkan secara obyektif dan dapat dipertanggungjawabkan, serta mampu memberikan informasi yang akurat baik bagi peserta didik maupun orang tua peserta didik.

Umumnya masih ditemukan bahwa pendidik mengembangkan instrument penilaian sesaat sebelum penilaian akan dilaksanakan. Pendidik seharusnya telah mempersiapkan seluruh rencana kegiatan pembelajaran termasuk mengembangkan instrument penilaian sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Selain itu instrument penilaian yang dikembangkan pendidik masih didominasi oleh instrument penilaian yang digunakan untuk mengukur aspek kognitif. Sedangkan instrumen penilaian untuk aspek psikomotorik apalagi untuk aspek afektif belum banyak dikembangkan.

Hal ini terjadi dapat saja disebabkan oleh sistem yang berpengaruh terhadap sistem penilaian di madrasah/sekolah yang selama ini lebih banyak menekankan kepada aspek kognitif, dapat pula dimungkinkan juga karena kurangnya kemampuan pendidik dalam mengembangkan instrument penilaian untuk aspek psikomotorik dan aspek afektif.

Permendikbud Nomor 23 tahun 2016 tentang standar penilaian pendidikan menyatakan bahwa penilaian hasil belajar peserta didik adalah proses pengumpulan informasi atau data tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam aspek sikap, aspek pengetahuan dan aspek keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis. Kurikulum 2013 menuntut penilaian secara kompleks yang mencakup semua kompetensi yang ada, baik itu Kompetensi Inti (KI)-1, Kompetensi Inti (KI)- 2, Kompetensi Inti (KI)-3, dan Kompetensi Inti (KI)-4. Oleh karena itu, kurikulum yang baik dan proses pembelajaran yang benar perlu dukungan oleh sistem penilaian yang baik, terencana dan berkesinambungan.

Menurut pendapat Miller, Linn & Gronlund (2009:28) menyatakan bahwa "*assessment is general term that includes*

*the full range of procedures used to get information about the student learning (observations, ratings of performances or project, paper and pencil test) and the information of value judgment concerning learning progress”.*

Artinya penilaian adalah istilah umum yang mencakup berbagai prosedur yang digunakan untuk mendapatkan informasi tentang peserta didik (observasi, penilaian kinerja atau proyek, dan tes tertulis) dan pembentukan pertimbangan nilai tentang kemajuan belajar.

Menurut Kunandar (2014, 263) menyebutkan bahwa *performance assessment* merupakan penilaian tindakan yang secara efektif dapat digunakan untuk pengumpulan berbagai informasi tentang bentuk-bentuk perilaku atau keterampilan yang diharapkan muncul dalam diri peserta didik. Stiggin dan Chappuis (2012: 138) menyatakan bahwa *performance assessment* merupakan asesmen alternatif yang memberikan penilaian secara multidimensional pada situasi nyata dan bersifat autentik. Penilaian dilakukan dengan cara mengobservasi dan mengevaluasi suatu proses yang memunculkan keterampilan, sikap, dan produk secara bersama-sama

Keberhasilan pendidikan sesungguhnya akan terjadi apabila interaksi antara masyarakat, orang tua, dan pemerintah. Kerjasama antara ketiga pihak diharapkan dapat menunjang tercapainya tujuan pendidikan nasional, yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya. Hasil analisis kebutuhan penelitian pendahuluan melalui angket kebutuhan pendidik mengenai instrumen penilaian Kinerja Peserta Didik yang mencakup kecamatan Perumnas Way Halim yaitu pada SD N 1 Peruman Way Halim, SD N 3 Perumnas Way Halim dan SD N 3 Perumnas Way Halim yang melibatkan 8 pendidik kelas V Kecamatan Perumnas Way Halim diperoleh hasil tersebut pada Tabel 1.

**Tabel 1. Kebutuhan Analisis Pendidik**

No	Pertanyaan	Jumlah Respon den	Jawaban			
			Sudah/Ya		Belum/Tidak	
			$\Sigma$	%	$\Sigma$	%
1	Apakah di sekolah Bapak/Ibu sudah menerapkan kurikulum 2013?	8	8	100	0	0
2	Apakah Bapak/Ibu pernah mengikuti pelatihan Kurikulum 2013?	8	5	62,5	3	37,5
3	Apakah Bapak/Ibu pendidik menggunakan instrumen penilaian yang dibuat sendiri sesuai kurikulum 2013?	8	2	25	6	75
4	Apakah Instrumen penilaian Bapak/ibu sudah menggunakan penilaian autentik yang sesuai dengan kebijakan kurikulum 2013?	8	8	100	0	0
5	Apakah instrumen penilaian yang Bapak/Ibu gunakan sudah memuat kisi-kisi instrumen yang berdasarkan KI, KD, Indikator, dan tujuan?	8	3	37,5	5	62,5
6.	Apakah Bapak/Ibu sudah menggunakan instrumen penilaian kinerja pada peserta didik?	8	0	0	8	100
7.	Apakah Instrumen kinerja peserta didik yang digunakan sudah sesuai dengan KI, KD, dan Indikator?	8	0	0	8	100
8.	Apakah Bapak/Ibu sudah membuat dan mengembangkan sendiri Instrumen Penilaian kinerja uuntuk peserta didik?	8	0	0	8	100

Sumber: Angket kebutuhan pendidik

Contoh jawaban angket kebutuhan pendidik dapat dilihat pada lampiran 2 halaman 106.

Berdasarkan tabel 1. terdapat 100% pendidik sudah menerapkan kurikulum 2013 namun 37,5% belum pernah mengikuti pelatihan kurikulum 2013. Sebanyak 75% pendidik belum menggunakan instrumen penilaian yang

dibuat sendiri sesuai kurikulum 2013. Sebanyak 100% pendidik menggunakan penilaian autentik yang sesuai dengan kebijaksanaan kurikulum 2013, sebanyak 62,5% pendidik belum menggunakan kisi-kisi instrumen yang berdasarkan KI, KD, Indikator, dan tujuan, sebanyak 100% pendidik belum menggunakan instrumen penilaian kinerja pada peserta didik, dan sebanyak 100 % pendidik belum menggunakan Instrumen kinerja peserta didik yang sesuai dengan KI, KD, dan Indikator, serta 100 % pendidik belum membuat dan mengembangkan sendiri Instrumen Penilaian kinerja untuk peserta didik.

Mengatasi kesenjangan antara kebijakan pemerintah tentang standar penilaian dan permasalahan pendidik belum membuat instrumen sesuai perkembangan peserta didik abad 21, maka peneliti terdorong untuk mengembangkan instrumen penilaian yang sesuai tuntutan perkembangan abad 21. Pengembangan instrumen penilaian yang meliputi kisi- kisi , pedoman penilaian, dan rubik penilaian sesuai perkembangan peserta didik di abad 21.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Sebanyak 75% pendidik belum menggunakan instrumen penilaian yang dibuat sendiri sesuai kurikulum 2013.
2. Sebanyak 62,5 pendidik belum menggunakan instrumen penilaian yang memuat kisi-kisi KI, KD, Indikator, dan tujuan.
3. Sebanyak 100% belum pendidik menggunakan instrumen penilaian kinerja pada peserta didik
4. Sebanyak 100% pendidik belum menggunakan instrumen penilaian kinerja yang sudah sesuai dengan KI, KD, dan Indikator.
5. Sebanyak 100% pendidik belum membuat dan mengembangkan sendiri Instrumen Penilaian kinerja untuk peserta didik.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut peneliti membatasi masalah agar penelitian ini dapat dilakukan secara fokus dan mendalam. Peneliti membatasi penelitian ini tentang pengembangan instrumen penilaian kinerja peserta didik pada pembelajaran terpadu, yang melatih peserta didik memecahkan masalah, mampu berargumentasi, mampu mengambil keputusan, mampu menghubungkan ilmu pengetahuan dalam pembelajaran untuk menyelesaikan permasalahan dan mampu mempunyai banyak solusi dalam memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah instrumen penilaian kinerja yang layak secara teoritis untuk peserta didik kelas V Sekolah Dasar pada pembelajaran tematik terpadu?
2. Bagaimanakah instrumen penilaian kinerja yang layak secara praktis untuk peserta didik kelas V Sekolah Dasar pada pembelajaran tematik terpadu?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Menghasilkan instrumen penilaian kinerja peserta didik kelas V Sekolah Dasar yang layak secara teoritis pada pembelajaran tematik terpadu.
2. Menghasilkan instrumen penilaian kinerja peserta didik kelas V Sekolah Dasar yang layak secara praktis pada pembelajaran tematik terpadu.

## **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan bisa memberikan informasi yang jelas mengenai Instrumen penilaian kinerja peserta didik kelas V Sekolah Dasar pada pembelajaran tematik terpadu, sehingga informasi tersebut diharapkan memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis, yaitu:

### 1. Manfaat Teoritis.

- a. Hasil penelitian ini dapat menambah informasi tentang cara mengembangkan Instrumen penilaian kinerja peserta didik kelas V Sekolah Dasar pada pembelajaran tematik terpadu.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi penelitian selanjutnya

### 2. Manfaat Praktis.

#### a. Bagi peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat melatih peserta didik memecahkan masalah, berargumen, mengambil keputusan, menghubungkan ilmu pengetahuan dalam pembelajaran untuk menyelesaikan permasalahan, dan mempunyai banyak solusi dalam menjawab pertanyaan.

#### b. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pendidik untuk mengembangkan Instrumen penilaian kinerja peserta didik kelas V Sekolah Dasar pada pembelajaran tematik terpadu di sekolahnya.

#### c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi sekolah untuk mengembangkan Instrumen penilaian kinerja peserta didik kelas V Sekolah Dasar pada pembelajaran tematik terpadu dan meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dan pengalaman langsung dalam proses membuat instrumen penilaian sampai dengan proses menganalisis.

### G. Spesifikasi Produk

Spesifikasi dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut: .

**Tabel 2. Spesifikasi produk**

No	Spesifikasi Produk Lama	Spesifikasi Produk Baru
1.	Instrumen penilaian melatih peserta didik memecahkan masalah.	Instrumen penilaian melatih peserta didik memecahkan masalah, berargumen, mengambil keputusan, menghubungkan ilmu pengetahuan dalam pembelajaran untuk menyelesaikan permasalahan, dan banyak solusi dalam menjawab.
2.	Belum terdapat kisi-kisi instrumen	Sudah terdapat kisi-kisi instrumen
3.	Belum terdapat pedoman penskoran.	Terdapat pedoman penskoran.
4.	Instrumen belum dianalisis masing-	Instrumen dianalisis masing- masing
7.	Instrumen belum di uji validitas, reabilitas	Instrumen di uji validitas, reabilitas

Sumber: Analisis Peneliti

## II. KAJIAN TEORI

### A. Instrumen Penelitian

#### 1. Pengertian Penilaian

Penilaian merupakan istilah umum yang didefinisikan sebagai sebuah proses yang ditempuh untuk mendapatkan informasi yang digunakan dalam rangka membuat keputusan-keputusan mengenai para peserta didik, kurikulum, program-program, dan kebijakan pendidikan, metode atau instrumen pendidikan lainnya oleh suatu badan, lembaga, organisasi atau institusi resmi yang menyelenggarakan suatu aktivitas tertentu, penilaian dilakukan pendidik untuk memperoleh informasi secara objektif, berkelanjutan dan menyeluruh tentang proses dan hasil belajar yang dicapai.

Penilaian adalah proses pengumpulan informasi guna membuat keputusan (Anderson, 2003: 11). Popham (1995: 3) mempertegas bahwa, "*Educational assessment is a formal attempt to determine students status with respect to educational variables of interest*". Penilaian juga memiliki terminologi khusus guna mendeskripsikan sekalian aktivitas yang dikerjakan oleh pengajar untuk mendapatkan informasi tentang pengetahuan, keterampilan, dan sikap dari para pembelajar.

Linn & Gronlund (dalam Uno & Koni 2014:1) penilaian merupakan suatu istilah umum yang meliputi prosedur yang digunakan untuk mendapatkan informasi tentang belajar peserta didik (observasi, rata-rata pelaksanaan tes tertulis) dan format penilaian kemajuan belajar. Sejalan dengan pendapat tersebut, Kellaghan & Greany (2004:5)

menyatakan *“the term ‘assessment’ will be used to refer to any producer or activity that is designed to collect information about the knowledge, attitudes, or skills of a learner or group of learners”*.

Artinya istilah “penilaian” akan digunakan untuk mengacu pada setiap prosedur atau kegiatan yang dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang pengetahuan, sikap, atau keterampilan dari peserta didik atau kelompok peserta didik.

Sejalan dengan pendapat Miller, Linn & Gronlund (2009:28) yang menyatakan *“assessment is general term that includes the full range of procedures used to get information about the student learning (observations, ratings of performances or project, paper and pencil test) and the information of value judgment concerning learning progress”*.

Artinya penilaian adalah istilah umum yang mencakup berbagai prosedur yang digunakan untuk mendapatkan informasi tentang peserta didik (observasi, penilaian kinerja atau proyek, dan tes tertulis) dan pembentukan pertimbangan nilai tentang kemajuan belajar. Pendapat ini diperkuat oleh Miller (2008:2) yang menyatakan bahwa *“assessment is a broader term than test and encompassess the general process of collecting, synthesizing, and interpreting and informal measurement data”*. Maksudnya penilaian adalah istilah yang lebih luas dari pada tes dan meliputi proses pengumpulan, mensistematis, dan menafsirkan data pengukuran formal dan informal.

Definisi penilaian menurut Phye (1997:10) *“assessment is a planned process designed to accomplish a specific educational purpose, with the primary beneficiary of the process being the student”*. Artinya penilaian adalah proses terencana yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu, dengan manfaat utama dari proses belajar peserta didik. Semua uraian di atas sesuai dengan definisi Penilaian menurut Permendiknas Nomor 20 tahun 2007 tentang Standar penilaian Pendidikan yang menyatakan bahwa penilaian adalah proses

pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik. Uno & Koni (2014:2) mengatakan bahwa secara umum penilaian dapat diartikan sebagai proses untuk mendapatkan informasi dalam bentuk apapun yang dapat digunakan untuk dasar pengambilan keputusan tentang peserta didik, baik yang menyangkut kurikulum, program pembelajaran, iklim sekolah maupun kebijakan sekolah.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian adalah proses pengumpulan informasi yang bermanfaat untuk mengetahui taraf pengetahuan dan keterampilan peserta didik yang hasilnya akan digunakan untuk membuat kesimpulan tentang karakteristik peserta didik sebab tidak hanya menggunakan instrumen tes saja, tetapi juga menggunakan teknik non tes lainnya.

## **2. Fungsi Penilaian**

Menurut para ahli, istilah penilaian diartikan beragam tetapi mempunyai maknayangcenderunghampir sama. Fungsi penilaian menurut Arikunto (2016:18) adalah:

1. Penilaian berfungsi selektif
  - a. Peserta didik yangdapat diterima di sekolah tertentu.
  - b. Peserta didik yangdapat naik kekelas
  - c. Peserta didik yang seharusnya mendapat bea peserta didik.
  - d. Peserta didik yang sudah berhak meninggalkan sekolah, dan sebagainya,
2. Penilaian berfungsi diagnostik digunakan dalam penilaian cukup memenuhi persyaratan, maka dengan melihat hasilnya, pendidikan mengetahui kelemahan peserta didik dan penyebabnya,
3. Penilaian berfungsi untuk penempatan adalah menentukan seorang peserta didik harus ditempatkan pada kelompok. Penilaian berfungsi sebagai pengukur keberhasilan untuk melihat tingkat keberhasilan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran dan membuat keputusan atau hasil evaluasi berdasarkan hasil pengukuran.

Fungsi penilaian menurut Depdikbud dalam Asep dan Abdul (2013:63) adalah untuk mengetahui kemajuan belajar peserta didik, untuk perbaikan dan peningkatan kegiatan belajar peserta didik serta sekaligus memberi umpan balik bagi perbaikan pelaksanaan kegiatan belajar atau untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan atau kesulitan belajar peserta didik.

Menurut Arifin (2009:3) menjelaskan bahwa fungsi penilaian hasil belajar secara menyeluruh adalah sebagai berikut:

1. Secara psikologis, dapat membantu peserta didik untuk menentukan sikap dan tingkah lakunya. Dengan mengetahui prestasi belajarnya, maka peserta didik akan mendapatkan kepuasan dan ketenangan.
2. Secara sosiologis, untuk mengetahui apakah peserta didik sudah cukup mampu terjun ke masyarakat. Implikasinya adalah bahwa kurikulum dan pembelajaran harus sesuai kebutuhan.
3. Secara didaktis-metodis, untuk membantu pendidik dalam menempatkan peserta didik pada kelompok tertentu sesuai dengan kemampuan dan kecakapannya masing-masing.
4. Secara administrative, untuk memberikan laporan tentang kemajuan peserta didik kepada orang tua, pemerintah, sekolah dan peserta didik itu sendiri.

Pendapat yang hampir sama dikemukakan oleh Weeden. (2002: 14), mengklasifikasikan tujuan penilaian dalam empat hal yaitu “untuk diagnostik (mengidentifikasi kinerja peserta didik), formatif (untuk membantu belajar peserta didik), sumatif (untuk rewiuw, transfer, dan sertifikasi), dan evaluatif (untuk melihat bagaimana kinerja pendidik atau institusi)”.

Menurut Purwanto (2010:5-7) mengelompokkan fungsi penilaian dalam kegiatan evaluasi pendidikan dan pembelajaran, yakni :

1. Untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan serta keberhasilan peserta didik setelah mengalami atau melakukan kegiatan belajar selama jangka waktu tertentu;
2. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pembelajaran. Pembelajaran sebagai suatu system terdiri dari beberapa komponen yang saling berkaitan satu sama lain.

Komponen-komponen tersebut adalah: tujuan, materi atau bahan pembelajaran, metode dan kegiatan belajar mengajar, alat dan sumber pelajaran, dan prosedur serta alat penilaian. Menurut Uno & Koni (2014:13) Mengatakan bahwa secara umum penilaian sebagai suatu tindakan atau proses setidaknya-tidaknya memiliki tiga fungsi, yaitu:

1. Mengukur Kemajuan,
2. Menunjang penyusunan rencana,
3. Memperbaiki atau melakukan penyempurnaan.

lebih lanjut lagi dijelaskan oleh Uno dan Koni (2014:12-13) bahwa fungsi penilaian pendidikan bagi pendidik adalah untuk:

1. Mengikuti kemajuan belajar peserta didik,
2. Mengetahui kedudukan masing-masing individu peserta didik dalam kelompoknya,
3. Mengetahui kelemahan-kelemahan cara belajar mengajar dalam proses belajar mengajar,
4. Memperbaiki proses belajar mengajar,
5. Menentukan kelulusan peserta didik.

Sedangkan bagi peserta didik, penilaian pendidikan yang berfungsi untuk :

1. Mengetahui kemampuan dan hasil belajar,
2. Mmemperbaiki cara belajar,
3. Menumbuhkan motivasi belajar.

Fungsinya bagi sekolah :

1. Mengukur mutu hasil pendidikan,
2. Mengetahui kemajuan dan kemunduran sekolah,
3. Membuat keputusan kepada peserta didik,
4. Mengadakan perbaikan kurikulum.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi penilaian adalah untuk menyeleksi peserta didik, mengetahui kemajuan belajar peserta didik, umpan balik perbaikan dan peningkatan peserta didik, dan mengetahui kelebihan dan kelemahan peserta didik.

### 3. Tujuan Penilaian

Penilaian merupakan proses pengambilan keputusan. Penilaian memiliki tujuan tertentu. Tujuan penilaian menurut Kusaeridan Suprananto, (2012: 9) adalah :

1. Penelusuran (*keeping track*), yaitu untuk menelusuri agar proses pembelajaran tetap sesuai dengan rencana,
2. Pengecekan (*checking-up*), yaitu untuk mengecek kelemahan-kelemahan yang di alami oleh peserta didik selama proses pembelajaran,
3. Pencarian (*finding out*), yaitu mencari dan menemukan hal-hal yang menyebabkan terjadinya kelemahan dan kesalahan dalam proses pembelajaran,
4. Penyimpulan (*summing-up*) yaitu untuk menyimpulkan apakah peserta didik telah menguasai seluruh kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum atau belum.

Menurut Rahmawati, dkk (2013 : 121) menyebutkan secara umum, tujuan penilaian adalah memberikan penghargaan terhadap pencapaian belajar peserta didik dan memperbaiki program serta kegiatan pembelajaran.

Secara rinci, tujuan penilaian untuk memberikan :

1. Informasi tentang kemajuan belajar peserta didik secara individual dalam mencapai tujuan belajar sesuai dengan kegiatan belajar yang telah ditentukan,
2. Informasi yang dapat digunakan untuk membina kegiatan belajar lebih lanjut, baik terhadap masing-masing peserta didik maupun terhadap seluruh peserta didik di kelas,
3. Informasi yang dapat digunakan pendidik dan peserta didik untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik, tingkat kesulitan, kemudahan untuk melaksanakan kegiatan remidi, pendalaman atau pengayaan,
4. Motivasi belajar peserta didik dengan cara memberikan informasi tentang kemajuan dan merangsangnya untuk melakukan usaha pemantapan dan perbaikan,
5. Bimbingan yang tepat untuk memilih sekolah atau jabatan yang sesuai keterampilan, minat, dan kemampuannya.

Menurut pendapat Sudjana (2005:1) menyebutkan bahwa tujuan dari penilaian adalah:

1. Mendeskripsikan kecakapan belajar para peserta didik sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya dalam berbagai bidang studi atau mata pelajaran yang ditempuhnya.
2. Mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah, yakni seberapa jauh keefektifannya dalam mengubah tingkah laku para peserta didik kearah tujuan pendidikan yang diharapkan.
3. Mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah, yakni seberapa jauh keefektifannya dalam mengubah tingkah laku para peserta didik kearah tujuan pendidikan yang diharapkan.
4. Mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah, yakni seberapa jauh keefektifannya dalam mengubah tingkah laku para peserta didik kearah tujuan pendidikan yang diharapkan.
5. Menentukan tindak lanjut hasil penilaian, yakni melakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam hal program pendidikan dan pembelajaran serta strategi pelaksanaannya.
6. Memberikan pertanggungjawaban (*accountability*) dari pihak sekolah kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Oleh karenanya, penggunaan jenis penilaian yang tepat akan menentukan keberhasilan dalam memper-oleh informasi yang berkenaan dengan proses pembelajaran.

Senada dengan pernyataan Sudjana, Iryanti (2005:3) mengemukakan bahwa penilaian yang dilakukan terhadap peserta didik mempunyai tujuan antara lain:

1. Mengetahui tingkat pencapaian peserta didik.
2. Mengukur pertumbuhan dan perkembangan kemajuan peserta didik.
3. Mendiagnosis kesulitan belajar peserta didik.
4. Mengetahui hasil pembelajaran.
5. Mengetahui pencapaian kurikulum.
6. Mendorong peserta didik untuk belajar.
7. Umpan balik untuk pendidik supaya dapat mengajar lebih baik.

Kellough & Kellough dalam Purnomo (2016:8), mengidentifikasi tujuan penilaian adalah untuk:

1. Membantu belajar pesertadidik;
2. Mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan peserta didik;
3. Menilai efektivitas strategi pembelajaran;
4. Menilai dan meningkatkan efektivitas program kurikulum;
5. Menilai dan meningkatkan efektivitas pembelajaran;
6. Menyediakan data yang membantu dalam membuat keputusan
7. komunikasi dan melibatkan orangtua dan pesertadidik.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan penilaian adalah untuk mengetahui tingkat pencapaian peserta didik, mengukur pertumbuhan dan perkembangan kemajuan pesertadidik, mendiagnosis kesulitan belajar peserta didik. Untuk mengetahui hasil pembelajaran, mengetahui pencapaian kurikulum, mendorong peserta didik untuk belajar, dan sebagai umpan balik untuk pendidik supaya dapat mengajar lebih baik. Sehingga dapat diketahui apakah peserta didik telah menguasai pelajaran.

#### **4. Jenis Penilaian**

Menurut Uni & Koni (2014:8) secara umum penilaian memiliki dua jenis yaitu penilaian autentik dan penilaian konvensional. Penilaian autentik adalah suatu penilaian belajar yang merujuk pada situasi atau konteks “dunia nyata”, yang memerlukan berbagai macam pendekatan untuk memecahkan masalah yang memberikan kemungkinan bahwa suatu masalah bisa mempunyai lebih dari satu macam pemecahan, dengan kata lain, penilaian autentik memonitor dan mengukur kemampuan peserta didik dalam bermacam-macam kemungkinan pemecahan masalah yang dihadapi dalam situasi atau konteks dunia nyata. Menurut Muslich (2011:37-41) menyatakan bahwa :

“Proses pembelajaran penilaian autentik mengukur, memonitor dan menilai semua aspek hasil belajar (yang tercakup dalam domain kognitif, afektif, dan psikomotor), baik yang tampak

sebagai hasil akhir dari suatu proses pembelajaran, maupun berupa perubahan dan perkembangan aktivitas, dan perolehan belajar selama proses pembelajaran didalam kelas maupun diluar kelas. Penilaian autentik juga disebut dengan penilaian alternatif. Pelaksanaan penilaian autentik tidak lagi menggunakan format-format penilaian tradisional (*multiple-choice, matching, true-false, dan paper and pencil test*), tetapi menggunakan format yang memungkinkan peserta didik untuk menyelesaikan suatu tugas atau demonstrasikan suatu performansi dalam memecahkan suatu masalah”.

Selain itu, Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Nasional (Tim Penyusun, 2007:4-5) menuliskan bahwa terdapat beberapa jenis penilaian yaitu sebagai berikut :

1. Kuis, isian atau jawaban singkat yang menanyakan hal-hal prinsip,
2. Pertanyaan lisan, untuk mengukur pemahaman terhadap konsep, prinsip, dan teorema,
3. Ulangan harian, dilakukan oleh pendidik secara periodik pada akhir pembelajaran Kompetensi Dasar (KD) tertentu,
4. Ulangan tengah semester dan akhir semester , dilakukan dengan materi yang dinilai dari penggabungan beberapa KD dalam suatu kurun waktu tertentu,
5. Tugas individu, diberikan dalam waktu-waktu dan kebutuhan tertentu dalam berbagai bentuk, misalnya laporan kegiatan, kliping, makalah, dan sebagainya,
6. Tugas kelompok, digunakan untuk menilai kompetensi peserta didik dalam bekerja kelompok,
7. Respons atau ujian praktek, digunakan pada mata pelajaran tertentu yang membutuhkan praktikum, meliputi pra kegiatan untuk mengetahui kesiapan peserta didik, dan pasca kegiatan, untuk mengetahui pencapaian KD tertentu,
8. Laporan kerja praktek, dilakukan oleh pendidik pada mata pelajaran tertentu yang memang membutuhkan praktikum dengan mengamati suatu gejala dan perlu dilaporkan,
9. Penilaian portofolio, yaitu kumpulan hasil belajar/karya peserta didik (hasil-hasil tes, tugas perseorangan, laporan praktikum dan hasil berwujud benda lainnya). Penilaian berupa proses kemajuannya, baik secara analitik, holistik, atau kombinasi dari keduanya.

Penggunaan jenis penilaian yang tepat akan menentukan keberhasilan dalam memperoleh informasi yang berkenaan dengan dengan proses pembelajaran. *Journal of Education and Practice*, Myron Attkin, et al dalam Siti Fatonnah dkk (2013:51) berpendapat bahwa :

*“Differentiate the assessment into 3, i.e assessment for learning (formative), assessment of learning (summative) and assessment as learning (self and peer assessment). Based on the above opinion assessment is not only to measure the learning process and learning outcomes, but it is also to improve the learning process, to motivate students and to diagnose students' weaknesses. Assessment for learning is implemented integratedly in the learning process and it is used to assess anything related to the learning process, including to facilitate students to learn. Formative assessment is conducted periodically in the overall instructional unit and become an integral part of learning. Formative assessment produces feedback to students on their learning progress so that they can plan their further learning activities. Formative assessment also generates feedback for teachers related to the effectiveness of their teaching”.*

Pendapat diatas dijelaskan bahwa penilaian dibedakan menjadi tiga, yaitu penilaian untuk belajar (formatif), penilaian pembelajaran (sumatif) dan penilaian sebagai pembelajaran (diri dan penilaian sejawat). Berdasarkan atas penilaian opini tidak hanya untuk mengukur proses pembelajaran dan hasil belajar, tetapi juga untuk meningkatkan proses pembelajaran, memotivasi peserta didik dan untuk mendiagnosis kelemahan peserta didik. Penilaian untuk belajar adalah diimplementasikan diintegrasikan pada proses pembelajaran dan digunakan untuk menilai apapun yang berhubungan dengan proses pembelajaran, termasuk untuk memfasilitasi peserta didik untuk belajar.

Penilaian formatif dilakukan secara periodik dalam keseluruhan. Unit instruksional dan menjadi bagian integral dari pembelajaran penilaian formatif menghasilkan umpan balik kepada peserta didik kemajuan belajar mereka sehingga mereka dapat merencanakan kegiatan pembelajaran lebih lanjut mereka. Penilaian formatif juga menghasilkan umpan balik bagi pendidik terkait dengan efektivitas mengajar mereka.

## 5. Prinsip-Prinsip Penilaian

Prinsip-prinsip penilaian merupakan dasar acuan para pendidik maupun satuan pendidikan dalam melaksanakan kegiatan supaya tidak menyimpang dan merugikan peserta didik. Sebagaimana disebutkan dalam lampiran Permendikbud Nomor 66 tahun 2013 tentang Sistem Penilaian Pendidikan bahwa Prinsip Penilaian Hasil Belajar meliputi:

1. Objektif, berarti penilaian berbasis pada standar dan tidak dipengaruhi faktor subjektif penilai,
2. Terpadu berarti penilaian oleh pendidik dilakuakn secara terencana, menyatu dengan kegiatan pembelajaran, dan berkesinambungan,
3. Ekonomis, berarti penilaian yang efisien dan efektif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporannya,
4. Transparan, berarti prosedur penlaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diakses oleh semua pihak,
5. Akuntabel, berarti penialain dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak internal sekolah maupun eksternal untuk aspek teknik, prosedur, dan hasilnya,
6. Edukatif, berarti mendidik dan memotivasi peserta didik dan pendidik.

Berdasarkan pengertian diatas peneliti menyimpulkan bahwa prinsip-prinsip penilaian meliputi, (1) objektif, (2) terpadu, (3) ekonomis, (4) transparan, (5) akuntabel, dan (6) edukatif. Prinsip dalam menerapkan penilaian ada empat macam, pinsip-prinsip ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dari proses pembelajaran. Prinsip- prinsip penilaian menurut Kusaeri dan Suprananto (2012:8-9) adalah :

1. Proses penilaian harus merupakan bagian yang tak terpisahkan dari proses pembelajaran (*part of, nota part from instructional*),
2. Penilaian harus mencerminkan masalah dunia nyata(*real world problem*), bukan dunia sekolah (*school work-kind problems*),
3. Penilaian harus menggunakan berbagai ukuran, metode, dan kriteriayang sesuai dengan karakteristik dan esensi pengalaman belajar dan,
4. Penilaian harus bersifat holistik yang mencakup semua aspek dari tujuan pembelajaran (*kognitif, afektif, dansensori-motorik*).

Adapun pendapat lain tentang prinsip-prinsip penilaian menurut Anas, (2008: 31-33) adalah :

1. Prinsip keseluruhan adalah evaluasi hasil belajar dapat dikatakan terlaksana dengan baik apabila evaluasi tersebut dilaksanakan secara bulat, utuh atau menyeluruh tidak boleh secara sepotong-potong,
2. Prinsip kesinambungan adalah evaluasi hasil belajar yang dilaksanakan secara teratur dan sambung menyambung dari waktu ke waktu,
3. Prinsip obyektivitas evaluasi hasil belajar dapat dinyatakan sebagai evaluasi yang baik apabila dapat terlepas dari faktor-faktor yang sifatnya subyektif.

Prinsip penilaian menurut Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar kemendikbud (2013:7-8), penilaian dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Sahih, berarti penilaian didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur.
2. Obyektif, berarti penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dipengaruhi subyektifitas penilai.
3. Adil, berarti penilaian tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena berkebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan gender.
4. Terpadu, berarti penilaian oleh pendidik merupakan salah satu komponen yang tidak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran.
5. Terbuka, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan.
6. Menyeluruh dan berkesinambungan, berarti asesmen oleh pendidik mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai, untuk memantau perkembangan kemampuan peserta didik.
7. Sistematis, berarti penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku.
8. Beracuan kriteria, berarti penilaian didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan.
9. Akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggung jawabkan, baik dari segi teknik, prosedur, maupun hasilnya.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa pada hakikatnya dalam melakukan proses penilaian pendidik harus memperhatikan prinsip-prinsip penilaian agar tujuan penilaian dapat tercapai dengan baik. Prinsip-prinsip tersebut adalah:

1. Prinsip totalitas, keseluruhan atau komprehensif, dilakukan untuk menggambarkan tingkah laku peserta didik secara menyeluruh,
2. Prinsip kesinambungan, dilakukan secara teratur, berkesinambungan dari waktu ke waktu, terencana dan terjadwal,
3. Prinsip objektivitas, harus terlepas dari kepentingan subyek,
4. Harus mencerminkan masalah dunia nyata,
5. Harus menggunakan berbagai ukuran, metode, dan kriteria yang sesuai dengan karakteristik dan esensi pengalaman belajar.

## **6. Prosedur Penilaian**

Hakikatnya pendidik mempunyai tugas untuk membantu individu agar dapat belajar secara baik dan memperoleh hasil yang optimal sesuai dengan kemampuannya. Oleh karena itu, dalam merencanakan program pembelajaran, pendidik hendaknya memperhatikan perbedaan-perbedaan yang dimiliki oleh peserta didik baik bersifat inter individual maupun bersifat intra individual. Hal ini sangat penting bagi peserta didik-siswi yang perbedaannya sangat nampak. Perbedaan-perbedaan itu dapat diketahui melalui kegiatan penilaian. Menentukan pembelajaran yang harus diajarkan kepada peserta didik secara individu, ada beberapa langkah-langkah yang harus diperhatikan. Prosedur pelaksanaan penilaian menurut Jihad dan Haris (2009: 118) adalah :

1. Penetapan indikator pencapaian kompetensi merupakan ukuran, karakteristik, ciri-ciri, pembuatan atau proses yang berkontribusi menunjukkan ketercapaian suatu kompetensi dasar,
2. Pemetaan kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator dilakukan untuk memudahkan pendidik dalam menentukan teknik penilaian,
3. Penetapan teknik penilaian digunakan mempertimbangkan ciri indikator.

Prosedur pelaksanaan penilaian menurut Uno dan Satria (2012:1-2), adalah

1. Menjabarkan kompetensi dasar kedalam indikator pencapaian hasil belajar,
2. Menetapkan kriteria ketuntasan setiap indikator,
3. Memetakan standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, kriteria ketuntasan, dan aspek yang terdapat pada rapor,
4. Memetakan kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, kriteria ketuntasan, aspek penilaian, dan teknik penilaian,
5. Menetapkan penilaian dengan mempertimbangkan ciri indikator.

Prosedur pelaksanaan penilaian menurut Subali (2010:114) adalah:

1. Menyusun kisi-kisi,
2. Menyusun instrumen,
3. Menelaah kualitas instrumen secara kualitatif,
4. Uji coba alat ukur, untuk menyelidiki kelayakan dan kevalidan secara empirik, dan
5. Pelaksanaan pengukuran.

Penilaian pembelajaran harus memiliki prosedur/langkah-langkah tertentu.

Menurut Uno & Koni (2014:41) Prosedur penilaian di dalam kelas memerlukan langkah-langkah sebagai berikut

1. Menjabarkan Kompetensi Dasar ke dalam indikator pencapaian hasil belajar,
2. Menentukan kriteria ketuntasan setiap indikator,
3. Pemetaan standar kompetensi, Kompetensi dasar, indikator, kriteria ketuntasan, dan aspek terdapat pada rapor,
4. Pemetaan standar kompetensi, Kompetensi dasar, indikator, kriteria ketuntasan, dan aspek penilaian, dan teknik penilaian,
5. Penetapan teknik penilaian.

Hal yang sama dijelaskan oleh Arikunto (2016:167-168) bahwa agar dapat diperoleh alat penilaian atau yang baik perlu dikembangkan suatu prosedur atau langkah-langkah yang benar, yang meliputi perencanaan penilaian yang memuat maksud dan tujuan penilaian yaitu:

1. Menentukan tujuan mengadakan tes,
2. Mengadakan pembatasan terhadap bahan yang akan dijadikan tes,
3. Merumuskan tujuan instruksional khusus dari tiap bagian latihan,
4. Menderetkan semua indikator dalam tabel persiapan yang memuat pula aspek tingkah laku terkandung dalam indikator itu. Tabel ini digunakan untuk mengadakan identifikasi terhadap tingkah laku

- yang dikehendaki, agar tidak terlewat,
5. Menyusun tabel spesifikasi yang memuat pokok materi, aspek berfikir yang diukur beserta imbalan antara kedua hal tersebut,
  6. Menuliskan butir-butir soal, berdasarkan atas indikator-indikator yang sudah dituliskan pada tabel indikator dan aspek tingkah laku dicakup.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah dalam penilaian yaitu:

1. Menentukan tujuan mengadakan tes,
2. Mengadakan pembatasan terhadap bahan yang akan dijadikan tes,
3. Merumuskan tujuan instruksional khusus dari tiap bagian latihan,
4. Menderetkan semua indikator dalam tabel persiapan yang memuat pula aspek tingkah laku terkandung dalam indikator itu,
5. Menyusun tabel spesifikasi yang memuat pokok materi, aspek berfikir yang diukur beserta imbalan antara kedua hal tersebut,
6. Menuliskan butir-butir soal, berdasarkan atas indikator-indikator yang sudah dituliskan pada tabel indikator dan aspek tingkah laku dicakup.

Sejalan dengan penjelasan diatas langkah-langkah penilaian harus memenuhi syarat instrumen yang baik agar proses penilaian dapat berjalan dengan benar. Hakikatnya pendidik mempunyai tugas untuk membantu peserta didik agar dapat belajar secara baik dan memperoleh hasil yang optimal sesuai dengan kemampuannya. Oleh karena itu dalam merencanakan program pembelajaran, pendidik hendaknya memperhatikan perbedaan-perbedaan yang dimiliki oleh peserta didik baik bersifat interindividual maupun bersifat intra individual. Hal ini sangat penting bagi peserta didik yang perbedaan individualnya sangat nampak dengan membuat instrumen penilaian yang baik dalam pembelajaran, ada beberapa tahapan yang harus diperhatikan. Sari (2017: 18) menjelaskan tahapan membuat instrumen penilaian sebagai berikut:

1. Penetapan mata pelajaran pada indikator pencapaian kompetensi merupakan ukuran, karakteristik, ciri-ciri, pembuatan atau proses yang berkontribusi menunjukkan ketercapaian suatu kompetensi dasar.
2. Pemetaan kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator dilakukan untuk memudahkan pendidik dalam menentukan teknik penilaian.
3. Penetapan teknik penilaian yang digunakan mempertimbangkan ciri indikator.

Pendapat lainnya Retnawati dalam Wardah (2018: 23) menyebutkan bahwa tahapan yang harus dilakukan dalam membuat instrumen penilaian adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan tujuan penyusunan instrumen
- 2) Mencari teori yang relevan atau cakupan materi
- 3) Menyusun indikator dan butir instrumen
- 4) Merakit instrumen
- 5) Validasi instrumen dan merevisi berdasarkan validasi
- 6) Melakukan uji coba instrumen
- 7) Melakukan analisis
- 8) Pelaksanaan penerapan instrumen

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa tahapan yang harus dilakukan dalam membuat instrumen penilaian dan yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah menetapkan mata pelajaran atau tema dan subtema, selanjutnya pemetaan kompetensi inti dan kompetensi dasar serta indikator pencapaian kompetensi yang akan digunakan, menentukan tugas proyek sesuai kompetensi, membuat kisi-kisi instrumen penilaian, membuat butir soal instrumen dan rubriknya, menelaah kualitas instrumen oleh ahli, revisi dari validasi ahli, lalu uji coba instrumen penilaian untuk menyelidiki kepraktisan, menganalisis instrumen penilaian yang layak dan valid, lalu terakhir pelaksanaan penerapan instrumen penilaian.

## **B. Penilaian Autentik dalam Kurikulum 2013**

Penilaian dalam kurikulum 2013 mengacu pada Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan. Standar penilaian bertujuan untuk menjamin beberapa hal sebagai berikut :

1. Perencanaan penilaian peserta didik sesuai kompetensi yang akan dicapai berdasarkan prinsip-prinsip penilaian,
2. Pelaksanaan penilaian peserta didik secara professional, terbuka, edukatif, efektif, efisien, dan sesuai dengan konteks budaya,
3. Pelaporan hasil penilaian peserta didik secara objektif, akurat dan informative.

Penilaian dalam kurikulum 2013 mencakup penilaian pada aspek sikap yang meliputi sikap spiritual (KI-1), sikap social (KI-2), aspek pengetahuan (KI-3 dan aspek keterampilan (KI-4). Sebagaimana yang dijelaskan dalam lampiran Permendikbud Nomor 66 tahun 2013 yang dituliskan oleh Hosman (2014: 396-397), bahwa penilaian dalam kurikulum 2013 meliputi penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan dijabarkan sebagai berikut :

1. Penilaian kompetensi sikap (attitude) (KI-1) dan (KI-2) penilaian kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian “teman sejawat” (peer evaluation) oleh peserta didik dan jurnal. Instrument yang digunakan untuk observasi, penilaian diri, dan penilaian antar peserta didik adalah daftar cek atau skala penilaian (rating scale) yang disertai rubric, sedangkan pada jurnal berupa catatan pendidik.
2. Penilaian Kompetensi Pengetahuan (Knowledge) (K13) Penilaian kompetensi pengetahuan melalui tes tulis, tes lisan dan penugasan.
3. Penilaian Kompetensi Keterampilan (Skill) (K13)
4. Pendidik menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, projek dan penilaian portofolio. Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian (rating scale yang dilengkapi rubrik).

Berdasarkan pendapat tersebut dipahami bahwa aspek penilaian dalam kurikulum 2013 meliputi penilaian spiritual (K1-1), penilaian sikap sosial (KI-2), penilaian kemampuan peserta didik dalam menguasai materi (KI-3), dan juga penilaian keterampilan peserta didik (KI-4). Keempat aspek tersebut memiliki kaitan antar satu dengan yang lain, meskipun hubungannya tidak selalu sama atau ukuran penilaian setiap ranah dalam mata pelajaran tidak selalu sama. Akan tetapi masing-masing mata pelajaran memberikan penekanannya selalu berbeda pada setiap ranah yang harus dicapai.

Penilaian yang digunakan dalam Kurikulum 2013 menekankan pada kenyataan nyata yang dilakukan peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung atau biasa disebut penilaian autentik. Karena penilaian

otentik merupakan penilaian terhadap tugas-tugas yang menyerupai kegiatan membaca dan menulis sebagaimana halnya di dunia nyata dan di sekolah. Penilaian autentik (*authentic assesment*), menurut Pusat Kurikulum dalam Muchtar (2010: 72), yaitu:

Penilaian autentik (*authentic assesment*) adalah suatu proses pengumpulan, pelaporan dan penggunaan informasi tentang hasil belajar peserta didik dengan menerapkan prinsip-prinsip penilaian, pelaksanaan berkelanjutan, bukti-bukti autentik, akurat, dan konsisten sebagai akuntabilitas publik.

Penilaian autentik (*authentic assessment*) menekankan kemampuan pesertadidik untuk mendemonstrasikan pengetahuan yang dimiliki secara nyata dan bermakna. Kegiatan penilaian tidak sekedar menanyakan atau menyadap pengetahuan yang telah diketahui pembelajar, melainkan berkinerja secara nyata dari pengetahuan dan keterampilan yang telah dikuasai. Menurut pendapat Amri (2013: 57), penilaian hasil belajar adalah penilaian yang dilakukan oleh pendidik terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik.

Penilaian dilakukan secara konsisten, sistematis dan terprogram dengan menggunakan tes maupun non tes dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, portofolio, penilaian diri dan lain sebagainya. Penilaian hasil pembelajaran dapat digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan sebagai bahan perbaikan proses pembelajaran. Kunandar (2013: 35) menjelaskan pengertian penilaian autentik yaitu:

Penilaian autentik adalah kegiatan menilai peserta didik yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai, baik proses maupun hasil dengan berbagai instrumen penilaian yang disesuaikan dengan tuntutan kompetensi yang ada di Standar Kompetensi (SK) atau Kompetensi Dasar (KD) dan Kompetensi Inti (KI). Penilaian autentik dituntut untuk menilai semua aspek dalam pembelajaran, yaitu ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik.

Penilaian autentik memperhatikan keseimbangan antar penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang disesuaikan dengan perkembangan karakteristik peserta didik sesuai dengan jenjangnya. Pendidik dengan segera bisa mengambil tindakan yang tepat apabila data yang dikumpulkan pendidik mengidentifikasi bahwa peserta didik mengalami kesulitan belajar. Penilaian autentik tidak dilakukan di akhir periode saja, karena gambaran tentang kemajuan belajar itu diperlukan di sepanjang proses pembelajaran. Kegiatan penilaian dilakukan bersamaan dengan kegiatan pembelajaran. Ciri-ciri penilaian autentik menurut Kunandar (2013:38), yaitu:

1. Harus mengukur semua aspek pembelajaran yakni kinerja dan hasil atau produk;
2. laksanakan selama dan sesudah proses pembelajaran berlangsung;
3. Menggunakan berbagai cara atau sumber;
4. Tes hanya salah satu alat pengumpulan data penilaian;
5. Tugas-tugas yang diberikan kepada peserta didik harus mencerminkan bagian-bagian kehidupan peserta didik; dan
6. Penilaian harus menekankan kedalaman pengetahuan dan keahlian peserta didik, bukan keluasannya (kuantitasnya).

Penilaian Autentik dapat dibedakan menjadi empat macam, yaitu:

1. Penilaian kinerja,
2. Penilaian proyek,
3. Penilaian portofolio, dan
4. Penilaian tertulis. Ada beberapa bentuk penilaian autentik yang merupakan penilaian terhadap hasil kerja atau hasil karya tulis peserta didik.

Menurut Brown dalam Taufina (2009: 4) yaitu unjuk kerja (*performance*), penugasan (*proyek/projek*), hasil kerja atau hasil karya (*product*), tertulis (*paper & pen*), portofolio (*portfolio*), dan sikap dan diri (*self assessment*).

Berdasarkan uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa penilaian autentik adalah penilaian yang dilakukan selama proses pembelajaran maupun sesudah proses pembelajaran. Penilaian autentik menjadi salah satu ciri dalam implementasi K13. Penilaian autentik dilaksanakan untuk memperoleh nilai pengembangan produk dan hasil pembelajaran.

### **C. Ruang Lingkup Penilaian Autentik**

Kurinasih dan Sani (2014: 51) menjelaskan bahwa penilaian autentik peserta didik mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara berimbang. Kunandar (2014: 52) juga menyatakan bahwa penilaian autentik peserta didik mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pendapat para ahli tersebut diperkuat dengan adanya Salinan Lampiran Permendikbud Nomor 104 tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah bahwa ruang lingkup dalam penilaian autentik mencakup kompetensi sikap (spiritual dan sosial), pengetahuan, dan keterampilan. Ruang lingkup penilaian autentik dapat dijelaskan sebagai berikut.

#### **1. Sikap (Spiritual dan Sosial)**

Berdasarkan olahan Krathwohl 1964 (dalam Salinan Lampiran Permendikbud Nomor 104 tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah), sasaran penilaian autentik oleh pendidik pada ranah sikap spiritual dan sikap sosial adalah sebagai berikut:

1. Menerima nilai, yaitu kesediaan menerima suatu nilai dan memberikan perhatian terhadap nilai tersebut.
2. Menanggapi nilai, yaitu kesediaan menjawab suatu nilai dan ada rasa puas dalam membicarakan nilai tersebut.
3. Menghargai nilai, yaitu menganggap nilai tersebut baik, menyukai nilai tersebut, dan komitmen terhadap nilai tersebut.
4. Menghayati nilai, yaitu memasukkan nilai tersebut sebagai bagian dari sistem nilai dirinya.
5. Mengamalkan nilai, yaitu mengembangkan nilai tersebut sebagai ciri dirinya dalam berpikir, berkata, berkomunikasi, dan bertindak (karakter).

Sementara itu, Deni Kurniawan (2014: 12) juga memberikan penjelasan mengenai proses berpikir afektif, yaitu:

1. Penerimaan, yaitu kemampuan menjadi peka tentang sesuatu dan menerima sebagai apa adanya.
2. Partisipasi, yaitu kerelaan memperhatikan dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan.

3. Penilaian dan penentuan sikap, yaitu kemampuan memberikan nilai dan menentukan sikap.
4. Organisasi, yaitu kemampuan membentuk sistem nilai sebagai pedoman hidup.
5. Pembentukan pola hidup, yaitu kemampuan menghayati nilai sehingga menjadi pegangan hidup.

## 2. Pengetahuan

Lorin W. Anderson dan David R. Krathwohl (2010: 44) menjelaskan bahwa ada enam kategori pada dimensi proses kognitif atau sasaran. Penilaian pada ranah pengetahuan adalah sebagai berikut.

1. Mengingat, yaitu mengambil pengetahuan dari memori jangka panjang.
2. Memahami, yaitu mengkonstruksi makna dari materi pembelajaran, termasuk apa yang diucapkan, ditulis, dan digambar oleh Pendidik.
3. Mengaplikasikan, yaitu menerapkan atau menggunakan suatu prosedur ke dalam keadaan tertentu.
4. Menganalisis, yaitu memcah-mecah materi jadi bagian-bagian penyusunnya dan menentukan hubungan-hubungan antar bagian itu dan hubungan antara bagian-bagian tersebut dan keseluruhan struktur atau tujuan.
5. Mengevaluasi, yaitu mengaambil keputusan berdasarkan kriteria dan/atau standar.
6. Mencipta, yaitu memdukan bagian-bagian untuk membentuk sesuatu yang baru dan koheren atau untuk membuat suatu produk yang orisinal.

Sementara itu, Deni Kurniawan (2014: 11) juga memberikan penjelasan mengenai proses berpikir kognitif, yaitu:

1. Pengetahuan, yaitu kemampuan mengetahui atau mengingat istilah, fakta, aturan, urutan, metode, dan sebagainya.
2. Pemahaman, yaitu kemampuan menterjemahkan, menafsirkan, memperkirakan, memahami isi pokok, mengartikan tabel, dan sebagainya.
3. Penerapan, yaitu kemampuan memecahkan masalah, membuat bagan, menggunakan konsep, kaidah, prinsip, metode, dan sebagainya.
4. Analisis, yaitu kemampuan memisahkan, membedakan, seperti

- memerinci bagian-bagian, hubungan antara dan sebagainya.
- 5. Sintesis, yaitu kemampuan menyusun seperti karangan, rencana, program kerja, dan sebagainya.
- 6. Evaluasi, yaitu kemampuan menilai berdasarkan norma.kreativitas, yaitu kemampuan untuk mengkreasi/mencipta.

### 3. Keterampilan

Berdasarkan pendapat Dyers (dalam Salinan Lampiran Permendikbud Nomor 104 tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah), sasaran penilaian autentik oleh pendidik pada ranah keterampilan adalah sebagai berikut.

1. Mengamati, yaitu perhatian pada waktu mengamati suatu objek/membaca tulisan/mendengar suatu penjelasan, catatan yang dibuat tentang yang diamati, kesabaran, waktu yang digunakan untuk mengamati.
2. Menanya, yaitu jenis, kualitas, dan jumlah pertanyaan yang diajukan peserta didik (pertanyaan faktual, konseptual, prosedural, dan hipotetik).
3. Mengumpulkan informasi/mencoba, yaitu jumlah dan kualitas sumber yang dikaji/digunakan, kelengkapan informasi, validitas informasi yang dikumpulkan, dan instrumen/alat yang digunakan untuk mengumpulkan data.
4. Menalar/mengasosiasi, yaitu mengembangkan interpretasi, argumentasi, dan kesimpulan mengenai keterkaitan informasi dari dua fakta/konsep.
5. Mengomunikasikan, yaitu menyajikan hasil kajian (dari mengamati sampai menalar) dalam bentuk tulisan, grafis, media elektronik, multimedia, dll.

Sementara itu, Deni Kurniawan (2014: 13) memberikan penjelasan yang berbeda mengenai proses berpikir psikomotorik, yaitu:

1. Persepsi, yaitu kemampuan memilah-milah dan kepekaan terhadap sesuatu.
2. Kesiapan, yaitu kemampuan bersiap diri secara fisik.
3. Gerakan terbimbing, yaitu kemampuan meniru contoh.
4. Gerakan terbiasa, yaitu keterampilan yang berpegang pada pola.
5. Gerakan kompleks, yaitu gerakan luwes, lancar, gesit, dan lincah.
6. Penyesuaian, yaitu kemampuan mengubah dan mengatur

kembali.

7. Kreativitas, yaitu kemampuan mencipta pola baru.

Berdasarkan pendapat Dyers (dalam Salinan Lampiran Permendikbud Nomor 104 tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah), sasaran penilaian autentik oleh pendidik pada ranah keterampilan adalah sebagai berikut.

1. Mengamati, yaitu perhatian pada waktu mengamati suatu objek/membaca tulisan/mendengar suatu penjelasan, catatan yang dibuat tentang yang diamati, kesabaran, waktu yang digunakan untuk mengamati.
2. Menanya, yaitu jenis, kualitas, dan jumlah pertanyaan yang diajukan peserta didik (pertanyaan faktual, konseptual, prosedural, dan hipotetik).
3. Mengumpulkan informasi/mencoba, yaitu jumlah dan kualitas sumber yang dikaji/digunakan, kelengkapan informasi, validitas informasi yang dikumpulkan, dan instrumen/alat yang digunakan untuk mengumpulkan data.
4. Menalar/mengasosiasi, yaitu mengembangkan interpretasi, argumentasi, dan kesimpulan mengenai keterkaitan informasi dari dua fakta/konsep.
5. Mengomunikasikan, yaitu menyajikan hasil kajian (dari mengamati sampai menalar) dalam bentuk tulisan, grafis, media elektronik, multimedia, dll.

Sementara itu, Deni Kurniawan (2014: 13) memberikan penjelasan yang berbeda mengenai proses berpikir psikomotorik, yaitu:

1. Persepsi, yaitu kemampuan memilah-milah dan kepekaan terhadap sesuatu.
2. Kesiapan, yaitu kemampuan bersiap diri secara fisik.
3. Gerakan terbimbing, yaitu kemampuan meniru contoh.
4. Gerakan terbiasa, yaitu keterampilan yang berpegang pada pola.
5. Gerakan kompleks, yaitu gerakan luwes, lancar, gesit, dan lincah.
6. Penyesuaian, yaitu kemampuan mengubah dan mengatur kembali.
7. Kreativitas, yaitu kemampuan mencipta pola baru.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dinyatakan bahwa ruang lingkup dalam penilaian autentik mencakup kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Sasaran penilaian autentik yang digunakan dalam

penelitian ini yaitu sasaran penilaian autentik berdasarkan olahan Krathwohl, Anderson, dan Dyers yang sudah tertera di dalam Salinan Lampiran. Permendikbud Nomor 104 tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

Peneliti dalam melakukan penelitian ini membatasi hanya penilaian autentik pada kompetensi psikomotor yaitu pada ranah penilaian kinerja pada peserta didik.

#### **D. Penilaian kinerja**

Penilaian Unjuk Kerja/Kinerja/Praktik dapat digunakan untuk mengetahui pemahaman, kemampuan mengaplikasikan, kemampuan penyelidikan peserta didik dan kemampuan menginformasikan dari peserta didik secara jelas. Menurut Deni Kurniawan (2014: 236) menyatakan bahwa penilaian kinerja adalah penilaian terhadap kualitas proses kerja dalam penyelesaian tugas-tugas belajar yang dikerjakan. Selanjutnya, Kurinasih dan Sani (2014: 62) menjelaskan bahwa penilaian kinerja adalah suatu penilaian yang meminta peserta didik untuk melakukan suatu tugas pada situasi yang sesungguhnya yang menerapkan pengetahuan dan keterampilan.

Kunandar (2014: 263) menjelaskan bahwa penilaian unjuk kerja merupakan penilaian yang meminta peserta didik untuk mendemonstrasikan dan mengaplikasikan pengetahuan ke dalam konteks yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Penilaian unjuk kerja dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu.

Sementara itu menurut Kokom Komalasari (2013: 153) mengungkapkan bahwa penilaian unjuk kerja merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu. Sedangkan menurut Asmawi Zainul (2001:7-8) menekankan perlunya asesmen unjuk kerja untuk mengukur aspek lain di luar kognitif, yaitu tujuh kemampuan dasar. Menurut Howard Gardner yang tidak mungkin dinilai hanya dengan

cara-cara yang biasa. Ketujuh kemampuan dasar tersebut adalah:

(1)visual-spatial, (2) bodily-kinesthetic, (3) musical-rhythmical, (4)interpersonal, (5)Intrapersonal, (6)logica mathematical, (7) verbal linguistic.

Baru dua kemampuan yang terakhir yang banyak diukur atau dinilai orang, sementara lima kemampuan yang lainnya belum banyak diungkap, dari keterangan di atas jelaslah bahwa proses penilaian (asesmen) terutama penilaian kinerja menjadi fokus utama penilaian. Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat dinyatakan bahwa penilaian unjuk kerja merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu. Rosidin (2017:66) menjelaskan bahwa hal yang sangat penting pada penilaian kineja atau *performnce* adalah cara mengamati dan menskor kemampuan *performance* peserta didik. Adapun Prosedur penilaian Kinerja yang perlu dilakukan dalam berbagai konteks untuk menetapkan tingkat pencapaian kemampuan tertentu pada peserta didik. Langkah-langkah dalam melaksanakan penilaian kinerja menurut Kunandar (2014: 268), yaitu (1) Menyampaikan rubrik sebelum pelaksanaan penilaian kepada peserta didik, (2) Memeriksa kesediaan alat dan bahan yang digunakan untuk tes kinerja, (3) Melaksanakan penilaian selama rentang waktu yang direncanakan, (4) Mendokumentasikan hasil penilaian.

Sedangkan menurut Rosidin (2016: 65), tahapan yang perlu diperhatikan dalam membuat dan mengembangkan penilaian performans yang baik antara lain:

1. Mengidentifikasi semua langkah-langkah penting yang diperlukan,
2. Menuliskan perilaku kemampuan-kemampuan spesifik yang penting dan diperlukan,
3. Membuat kriteria- kriteria kemampuan yang akan diukur tidak terlalu banyak agar semua kriteria dapat diobservasi,
4. Mendefinisikan dengan jelas kriteria kemampuan yang akan diukur,
5. Mengurutkan semua kriteria kemampuan berdasarkan urutan yang diamati,
6. Jika ada, memeriksa kembali dan membandingkan dengan kriteria- kriteria kemampuan yang dibuat sebelumnya oleh orang lain.

Komalasari (2013: 154) menyatakan bahwa untuk mengamati kinerja peserta didik, Pendidik dapat menggunakan instrumen daftar cek (*checklist*) atau skala penilaian (*rating scale*). Berikut penjelasan mengenai instrumen daftar cek (*checklist*) dan skala penilaian (*rating scale*).

a) Daftar cek (*check list*)

Komalasari (2013: 154) menjelaskan bahwa penilaian unjuk kerja dapat menggunakan daftar cek (ya-tidak). Peserta didik akan mendapatkan nilai apabila kriteria penguasaan kompetensi tertentu dapat diamati oleh Pendidik. Jika tidak dapat diamati, maka peserta didik tidak memperoleh nilai. Pendapat senada juga disampaikan oleh Iif Khoiru Ahmadi dan Sofan Amri (2014: 301) yang menyatakan bahwa daftar cek adalah suatu daftar yang berisi subjek dan aspek-aspek yang akan diamati, Pendidik hanya memberikan tanda centang pada setiap aspek sesuai dengan hasil pengamatan yang dilakukan. Berikut adalah contoh daftar cek menurut Kokom Komalasari (2013: 154).

Tabel 3. Daftar Cek Penilaian Kemampuan Menceritakan Kegiatan Musyawarah dalam Keluarga

NO	Indikator yang di Nilai	Baik	Tidak baik
1.	Sikap dalam bercerita		
2.	Intonasi suara.		
3.	Pilihan Kata Yang di Gunakan Untuk mengungkapkan Pengalamannya		
4.	Pemahaman Terhadap Konsep Musyawarah Dalam Keluarga		
5.	Ungkapan Penghargaan Terhadap nilai-nilai Positif Musyawarah dalam Keluarga		

Keterangan:

Dinilai baik, jika memenuhi indikator:

1. Sikap dalam bercerita: berdiri tegak, berani, tidak gugup, percaya diri.
2. Intonasi suara: suara lantang dan jelas, struktur kalimat tersusun sistematis.
3. Pilihan kata: menggunakan kata bahasa Indonesia yang benar, cara pengungkapan pengalaman dan perasaan yang sesuai dengan cerita.
4. Pemahaman konsep: kebenaran konsep, keakuratan, dan kejelasan pencotohan.

5. Ungkapan penghargaan: cara pengungkapan kata-kata tentang penghargaan, kesesuaian penempatan kata-kata penghargaan.

Skala Penilaian (*Rating Scale*)Kokom Skala Komalasari (2013:155) menjelaskan bahwa penilaian kinerja yang menggunakan skala penilaian memungkinkan Pendidik untuk memberikan nilai tengah terhadap penguasaan kompetensi tertentu. Skala penilaian terentang dari tidak sempurna sampai sangat sempurna, misalnya: 4 = sangat baik, 3 = baik, 2 = cukup, 1 = kurang. Selanjutnya, IifKhoiru Ahmadi dan Sofan Amri (2014:301) menyatakan bahwa instrumen skala penilaian memberikan solusi atas kekurangan daftar cek yang hanya mampu mencatat keberadaan fenomena-fenomena tertentu dan tidak dapat mengukur intensitas fenomena tersebut. Berikut adalah contoh format instrumen dengan menggunakan skala penilaian menurut Komalasari (2013:155)

Tabel 4. Skala Penilaian Kemampuan Menceritakan Kasih Sayang

No	Indikator yang di Nilai	Nilai		
1	Keberanian Bercerita			
2	Kejelasan Suara			
3	Pemahaman Terhadap Konsep kasih Sayang			
4	Sikap dalam Bercerita			
5	Gunakan anggota badan (mimik dan gerak tubuh) dalam bercerita			
<b>Jumlah</b>				
<b>Skor maksimum</b>				

Keterangan :

- 1 = kurang mampu,
- 2 = cukup mampu,
- 3 = mampu

Selain itu, penilaian kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja di laksanakan melalui beberapa langkah. Adapun langkah- langkah dalam melaksanakan penilaian kinerja menurut Kunandar(2014: 268), yaitu:

1. Menyampaikan rubrik sebelum pelaksanaan penilaian kepada peserta didik. Memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang kriteria penilaian. Menyampaikan tugas kepada peserta didik.
2. Memeriksa kesediaan alat dan bahan yang digunakan untuk tes kinerja.

3. Melaksanakan penilaian selama rentang waktu yang direncanakan. Membandingkan kinerja peserta didik dengan rubrik penilaian. Mencatat hasil penilaian.
4. Mendokumentasikan hasil penilaian. Langkah-langkah dalam melaksanakan penilaian kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja tersebut, dijadikan pedoman oleh peneliti dalam melakukan penelitian tentang pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik.

Berdasarkan pendapat di atas peneliti menyimpulkan bahwa ada beberapa cara dalam melakukan penilaian kinerja pada peserta didik antara lain dengan menggunakan daftar cek (*check list*) dan menggunakan skala penilaian (*rating scale*), tetapi pada pengembangan penilaian kinerja peserta didik pada penelitian ini peneliti mengadopsi penilaian kinerja menurut Komalasari yaitu menggunakan skala penilaian atau (*rating scale*) yaitu dengan kategori : 4 = sangat baik, 3 = baik, 2 = cukup, 1 = kurang.

#### **E. Pembelajaran Tematik Terpadu**

Permendikbud Nomor 67 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur SD/MI menyebutkan bahwa pelaksanaan Kurikulum 2013 pada SD/MI dilakukan melalui pembelajaran dengan pendekatan tematik dari kelas I-VI. Hal itu dipertegas kembali dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menyebutkan bahwa sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi, prinsip pembelajaran yang digunakan dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran tematik.

Menurut Kemendikbud (2013: 7) pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran dengan memadukan beberapa mata pelajaran melalui penggunaan tema, dimana peserta didik tidak mempelajari materi mata pelajaran secara terpisah, semua mata pelajaran yang ada di sekolah dasar sudah melebur menjadi satu kegiatan pembelajaran yang diikat dengan tema. Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang diterapkan pada tingkatan pendidikan dasar yang menyuguhkan proses belajar berdasarkan

tema untuk kemudian dikombinasikan dengan mata pelajaran lainnya (Mulyasa,2013: 170).

Menurut Majid (2017: 80) pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik.

Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada pserta didik. Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam proses belajar secara aktif pada proses pembelajaran (Muzmairoh, 2013: 26).

Sejalan dengan pendapat di atas, menurut Suryana (2015: 180) pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran menggunakan tema sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran sekaligus dalam satu kali tatap muka, untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik. Kegiatan pembelajaran berbasis tematik didasarkan pada sebuah tema yang di dalam tema tersebut terdiri dari beberapa mata pelajaran yang digabungkan menjadi sebuah tema.

Narti, dkk (2016) *Thematic learningis defined as a learning that is designed based on a particular theme*. Pendapat tersebut berarti bahwa pembelajaran tematik didefinisikan sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan yang khusus tema. Selanjutnya tentang pembelajaran terpadu, Rochmiyati (2013) mengungkapkan hakekat pembelajaran terpadu adalah suatu pendekatan pembelajaran dengan sengaja mengaitkan beberapa aspek intra mata pelajaran maupun antarmata pelajaran.

Menurut Hidayati dkk (2016) Pembelajaran tematik Sekolah Dasar di Indonesia, berdasarkan kurikulum tematik terpadu 2013 merupakan integrasi antar disiplin, multidisiplin, dan transdisipliner. Pembelajaran tematik di Sekolah Dasar digunakan untuk mengintegrasikan dimensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan menjadi satu kesatuan, menggabungkan kompetensi dari beberapa pelajaran dasar untuk dihubungkan satu sama lain

sehingga saling memperkuat, dan menghubungkan berbagai mata pelajaran dengan lingkungan di sekitarnya. Hal itu berdasarkan pendapat Herpratiwi et al (2019) *Students gain knowledge, attitudes, and skills and develop various competencies in the topics in a theme*. Hal ini memungkinkan mereka untuk memiliki pengetahuan dan pemahaman topik yang lebih luas, lebih dalam, dan lebih bermakna.

Selain itu, pembelajaran tematik terpadu melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna pada anak. Hal itu sejalan dengan pendapat Akib et al (2020), yang mengungkapkan *an integrated learning will provide an opportunity for students to understand the complex problems that exist in the surrounding environment with a complete view*. Pembelajaran tematik terpadu memberikan kesempatan untuk memahami masalah kompleks yang ada di lingkungan sekitar. Melalui pembelajaran terpadu ini, peserta didik diharapkan memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi, mengumpulkan, menilai, dan menggunakan informasi yang sekitar mereka secara bermakna.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang mengintegrasikan beberapa mata pelajaran menjadi satu keterpaduan dengan menggabungkan beberapa mata pelajaran atau sejumlah disiplin ilmu melalui pemaduan isi/ materi, ke dalam satu tema tertentu.

#### **F. Tujuan Pembelajaran Tematik Terpadu**

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang diterapkan pada kurikulum 2013. Tematik terpadu memiliki beberapa tujuan, Kemendikbud (2013: 193) tujuan tematik terpadu sebagai berikut:

- 1) Mudah memusatkan perhatian pada satu tema atau topik tertentu.
- 2) Mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi mata pelajaran dalam tema yang sama.
- 3) Memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan.
- 4) Mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik dengan mengaitkan berbagai mata

pelajaran lain dengan pengalaman pribadi peserta didik.5) Lebih bergairah belajar karena mereka dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, seperti: bercerita, bertanya, menulis sekaligus mempelajari pelajaran yang lain.6) Lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks tema yang jelas.7) Guru dapat menghemat waktu, karena mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam 2 atau 3 pertemuan bahkan lebih dan atau pengayaan.8) Budi pekerti dan moral peserta didik dapat ditumbuh kembangkan dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi.

Adapun pendapat mengenai tujuan dari pembelajaran tematik terpadu menurut Unifa, (2014:16) adalah sebagai berikut:

- 1) Mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi muatan pembelajaran dalam tema sama
- 2) Memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam
- 3) Mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik
- 4) Lebih semangat belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata
- 5) Lebih merasakan manfaat dan makna belajar
- 6) Guru dapat menghemat waktu
- 7) Budi pekerti dan moral peserta didik dapat ditumbuh kembangkan dengan mengangkat nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang bertujuan untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi pelajaran, menjadikan peserta didik lebih bergairah dalam mengikuti proses pembelajaran, serta mengembangkan berbagai kemampuan peserta didik dalam tema tertentu.

## **G. Penelitian yang Relevan**

Hasil penelitian yang relevan terhadap penelitian dan pengembangan ini adalah sebagai berikut.

1. Siti Fatimah dkk (2013) Indonesia, *Journal of Education and Practice* Vol 4

No.13ISSN 2222-1735, dengan judul “*Developing and Authentic Assessment Model in Elementary School Science Teaching*” dalam penelitian ini memenuhi kriteria sebagai instrumen yang baik dalam hal keandalan. Instrumen untuk observasi kinerja kelas IV memiliki keandalan 0.794. Instrumen ini dianggap kategori handal. Instrumen untuk observasi kinerja kelas kelas V memiliki keandalan 0,834, Hal ini juga dianggap kategori handal. Untuk instrumen pengamatan karakter peserta didik, memiliki keandalan 0,82, termasuk handal. Untuk instrumen kuesioner sikap ilmiah, memiliki keandalan 0,94, sehingga dikatakan Kriteria handal. Oleh karena itu model penilaian autentik untuk mengajar sains di sekolah dasar (SD / MI) dapat digunakan.

2. Nowreya A. Al-Nouh dkk (2014) Kuwait, *Journal International Education Studies* Vol 7, No 5 ISSN 1913- 9020 dengan judul “EFL Primary School Teachers’ Attitudes, Knowledge and Skills in Alternative Assessment”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendidik EFL pada sekolah dasar dalam menggunakan penilaian alternatif terhadap sikap, pengetahuan dan keterampilan. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif menggunakan Statistik t-test dan ANOVA satu arah , Data dikumpulkan melalui kuesioner dari 335 EFL pendidik SD, dipilih secara acak dari enam zona pendidikan. Wawancara dengan kepala sekolah, pendidik dan kelompok fokus, Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidik mampu melakukan penilaian alternatif, namun masih ada pendidik yang merasakan kesulitan dalam melaksanakan penilaian alternatif, sehingga pendidik masih membutuhkan lokakarya dan pelatihan tentang penilaian alternatif. Kemampuan pendidik yang dapat melaksanakan penilaian alternatif terlihat ada perbedaan dari tingkat pendidikan (sarjana), umur dan pengalaman.
3. Rubin, Jim&Manikya Rajakaruna (2015) Indonesia, *Jurnal International Society of Educational Research*. Pembelajaran berbasis HOTS memberikan manfaat yaitu meningkatnya motivasi peserta didik dan kemampuan terhadap hasil belajar yang lebih tinggi dalam proses pembelajaran dan penilaian berpikir tingkat tinggi melalui penilaian formatif berupa soal

pilihan ganda dan uraian. Penelitian ini memiliki persamaan yaitu penilaian formatif berbentuk pilihan gandan uraian. Perbedaanya terletak pada peningkatan motivasi dan kemampuan hasil belajar, sedangkan penelitian yang dilakukan berfokus pada menguji kelayakan secara teori dan empirik.

4. Irwansyah dkk (2018) Indonesia, Jurnal Sains dan Pendidikan Fisika. Jilid 14, Nomor2. pengembangan instrumen penilaian kinerja peserta didik berdasarkan kurikulum 2013 dalam kategori valid secara teoritik sejumlah 13 rubrik kinerja ditinjau dari aspek format, isi, bahasa, manfaat perangkat peniaian kinerja, serta rasionalitas waktu.b.Hasil pengembangan instrumen penilaian kiernja peserta didik berdasarkan kurikulum 2013 dalam kategori valid secara empirik sebanyak 12 rubrik kinerja dari 13 rubrik kinerja dengan nilai reliabilitas sebesar 0,83.c.Hasil respon guru terhadap instrumen yang dikembangkan termasuk dalam kategori sangat tinggi dengan nilai persentase sebesar 81,25%.d. pada saat uji coba terbatas oleh peneliti dan 48,21 pada saat uji coba terbatas oleh guru yang termasuk dalam kategori tinggi.
5. Listyaningrum (2017) Indonesia, jurnal Penenelitian Pendidikan VOLUME 2 . penilaian kinerja pada pembelajaran di keseluruhan Tema yang ada di Semester 2 di kelas V SDN Blimbing 3 Kota Malang diiketahui bahwa dalam perencanaan penilaian kinerja, perencanaan penilaian kinerja tidak ada penyusunan perencanaan penilaian kinerja, hal ini terbukti dari tidak adanya perencanaan penilaian kinerja yang teriintegrasi di dalam RPP di Semester Genap yang terdiri dari Tema 5 sampai Tema 9.
6. Hanifah (2019) Indonesia, jurnal *Research in Education*. Pendidik mengembangkan instrumen penilaian harus menguasai materi ajar, memiliki keterampilan dalam menulis soal (kontruksisoal), dan kreatif dalam memilih stimulus soal sesuai dengan situasi dan kondisi daerah disekitar satuan pendidikan sertabentuk soal hendaknya beragam. Penelitian ini memiliki persamaan yaitu dalam mengembangkan instrumen penilaian harus sesuai aspek kontruksi dan materi, serta dalam membuat soal perlu

stimulus dan soal beragam. Perbedaannya pada tehnik analisis data yaitu hanya tehnik analisis data kualitatif, sedangkan penelitian ini tehnik analisis datanya yaitu tehnik analisis data kuantitatif dan kualitatif.

7. Bastiaens dkk. (2016) Netherlands, *Journal of Vocational Education and Training* Vol X, No.X pp, 000-000 yang berjudul “*Authentic assessment, student and teacher*” Penelitian ini difokuskan untuk mengetahui aspek autentik dari penilaian dengan cara mengeksplorasi persepsi peserta didik dan pendidik dengan menggunakan lima langkah dimensi teoritis (5DF). Implikasi dari pengguna 5DF adalah untuk mengembangkan atau mengevaluasi penilaian autentik yang telah didiskusikan. Alat pengumpulan data menggunakan Kuesioner fokus pada dimensi (5DF). Teknik analisis data yang digunakan analisis reliabilitas, analisis faktor dan keterbacaan
8. Ibrahim dkk (2014) Indonesia, *Journal of Arts, Science & Commerce* Vol 3 No 4, dengan judul “*Integrative Curriculum In Teaching Science In The Elementary School*”. Tujuan penelitian adalah untuk mengembangkan Kurikulum Integratif untuk mengajar Ilmu pengetahuan pada sekolah dasar, serta untuk menumbuhkan sikap bijaksana pada peserta didik dengan mengintegrasikan nilai-nilai agama dan budaya Aceh (lokal). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perangkat Kurikulum Integratif dan komponennya dapat digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran pada peserta didik SD untuk menerapkan nilai-nilai integratif dari syariat Islam dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar, seperti yang diharapkan oleh orang tua wali dan masyarakat . Peran pendidik dalam melaksanakan pendidikan karakter, sebagai panduan dalam memberikan contoh teladan pada proses pembelajaran, sehingga ada perubahan sikap terhadap diri peserta didik.
9. Yuni Pantiwati (2013) Indonesia, *Journal of Education and Practice* vol. 4 No. 14 ISSN 2222-1375, dengan judul “*Authentic Assessment for Improving Cognitive Skill, Critical Creative Thinking and Meta-Cognitive Awareness*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penilaian autentik tidak

terlepas dari integrasi dengan kegiatan pembelajaran, dan memberikan kontribusi untuk peserta didik, penilaian autentik meningkatkan keterampilan berpikir karena prinsip-prinsip mengembangkan kesadaran meta-kognitif. Salah satu prinsip penilaian autentik adalah penilaian berkelanjutan; peserta didik terus didorong untuk memantau dan mengontrol studi mereka. Peserta didik dilatih mengembangkan kesadaran berpikir meta-kognitif secara terus menerus, hal ini untuk meningkatkan keterampilan berpikir mereka. Penilaian autentik merupakan salah satu komponen penting untuk meningkatkan keterampilan berpikir peserta didik.

10. Wardany, K. et al. (2015) Indonesia, *Jurnal Biologi, Sains, Lingkungan, dan Pembelajarannya*. Instrumen penilaian layak digunakan, baik layak secara teoritis maupun empirik. Layak secara teori yaitu telah memenuhi aspek konstruksi, bahasa, dan materi. Layak secara empirik yaitu melalui uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan distraktor. Penelitian ini memiliki persamaan yaitu dalam mengembangkan instrumen penilaian yang layak secara teori dan empirik.
11. Alam and Aktar. (2020) Saudi Arabia, Berjudul *Large-Scale Educational Assessment against Classroom Assessment: Pedagogy and Measurement Paradigm in EFL Classroom*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian adalah komponen penting dari siklus belajar-mengajar dan mereka memainkan peran penting dalam membentuk belajar individu. Penilaian di Arab Saudi masih dianggap tradisional sebagai perangkat pengujian dan satu-satunya kriteria untuk mengukur prestasi siswa. Bagi pendidik, sifat ruang kelas memungkinkan untuk mendapat banyak pemahaman tentang bakat, kompetensi dan kemampuan siswa bahkan tanpa melakukan penilaian formal. Bagi peserta didik, dapat meningkatkan pemahaman dan pengalaman di kelas dengan proses interaksi dalam situasi dan kehidupan nyata.
12. Okayana dkk (2019) Indonesia, dengan judul "*The Development of Higher Order Thinking Skills-Based Assessment Instrument for Elementary School Integrated Thematic Learning*". Hasil penelitian produk akhir dalam penelitian

ini adalah berbasis HOTS instrumen penilaian yang layak secara teoritis dan empiris untuk pembelajaran tematik terpadu siswa kelas empat sekolah dasar. Kelayakan instrumen diperoleh dari para ahli evaluasi dan uji coba instrumen di kelas. Instrumen ini secara teoritis layak karena divalidasi oleh ahli penilaian, materi, dan kebahasaan yang hasilnya masuk dalam kategori sangat baik. Instrumen pilihan ganda serta soal esai ini layak secara empiris karena diujicobakan secara langsung pada pesertadidik. Hasil tes tersebut terbukti valid dan sangat reliabel dengan tingkat kesukaran sedang dan daya diskriminasi yang baik. Keefektifan distraktor pilihan ganda juga terbukti baik.

13. Bolat and Karakus (2017) Turki, berjudul "*Design implementation and authentic assessment of a unit according to Concept-Based Interdisciplinary Approach*". Hasil dari penelitian ialah peserta didik berpendapat bahwa kegiatan asesmen otentik berbeda dengan kegiatan sebelumnya dalam hal berorientasi pada proses pembelajaran, berpusat pada peserta didik, memerlukan strategi metakognitif dan penggunaan informasi tentang berbagai disiplin ilmu. Kegiatan interdisipliner dan proses penilaian otentik yang disiapkan oleh pendidik secara sadar memberikan kontribusi yang bermanfaat untuk bertanggung jawab atas pembelajarannya dan bagi pendidik untuk membuat penilaian yang lebih realistis.
14. Khoiriya dan Wardani. (2017) Indonesia, berjudul "*Asesmen Autentik Pada Pembelajaran Terpadu Di Sekolah Dasar*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran terpadu sangat memperhatikan kebutuhan anak sesuai dengan perkembangan yang holistik dengan melibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran baik fisik maupun emosionalnya. Aktivitas meliputi aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan yang holistik, bermakna, dan otentik sehingga peserta didik dapat menerapkan perolehan belajar untuk memecahkan masalah- masalah yang nyata di dalam kehidupan sehari-hari.
15. Arhin, Ato Kwamina. (2015) Ghana, dengan judul "*The Effect of Performance Assessment-Driven Instruction on the Attitude and Achievement*

*of Senior High School Students in Mathematics in Cape Coast Metropolis, Ghana*". Hasil penelitian menunjukkan Penggunaan instruksi asesmen kinerja dalam pengajaran dan pembelajaran matematika telah berpengaruh pada sikap peserta didik terhadap matematika terutama pada motivasi peserta didik, berpikir mandiri dan pemahaman dalam memecahkan masalah matematika. Asesmen kinerja mendorong peserta didik untuk memiliki proses pemecahan masalah yang diberikan

Persamaan penelitian yang dilakukan diatas dengan penelitian dilakukan adalah pengembangan instrumen Penilaian kinerja peserta didik dengan tujuan untuk mengevaluasi pembelajaran peserta didik. Perbedaannya adalah penelitian relevan hanya tertuju satu pembelajaran bukan pada pembelajaran tematik terpadu. Berdasarkan hasil penelitian relevan di atas, bahwa penelitian tersebut berkaitan dan akan dijadikan bahan referensi. Maka kajian yang diteliti lebih ditekankan pada "Pengembangan Instrumen Penilaian Kinerja Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Tematik Teropadu".

## **H. Kerangka Berpikir**

Berdasarkan kajian teori di atas, kegiatan pembelajaran dan penilaian merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Pembelajaran pada kurikulum 2013 adalah pembelajaran tematik, artinya pelajaran yang satu dengan yang lain saling terintegrasi. Sistem dan kualitas penilaian yang baik akan mendorong peningkatan kualitas pembelajarannya. Penilaian yang dilakukan pendidik harus empirik dan sesuai dengan kemampuan dan ketrampilan yang dimiliki oleh peserta didik. Namun pada analisis kebutuhan yang dilakukan peneliti, terdapat kesenjangan antara kebijakan pemerintah tentang standar penilaian dengan pelaksanaan penilaian oleh pendidik di lapangan.

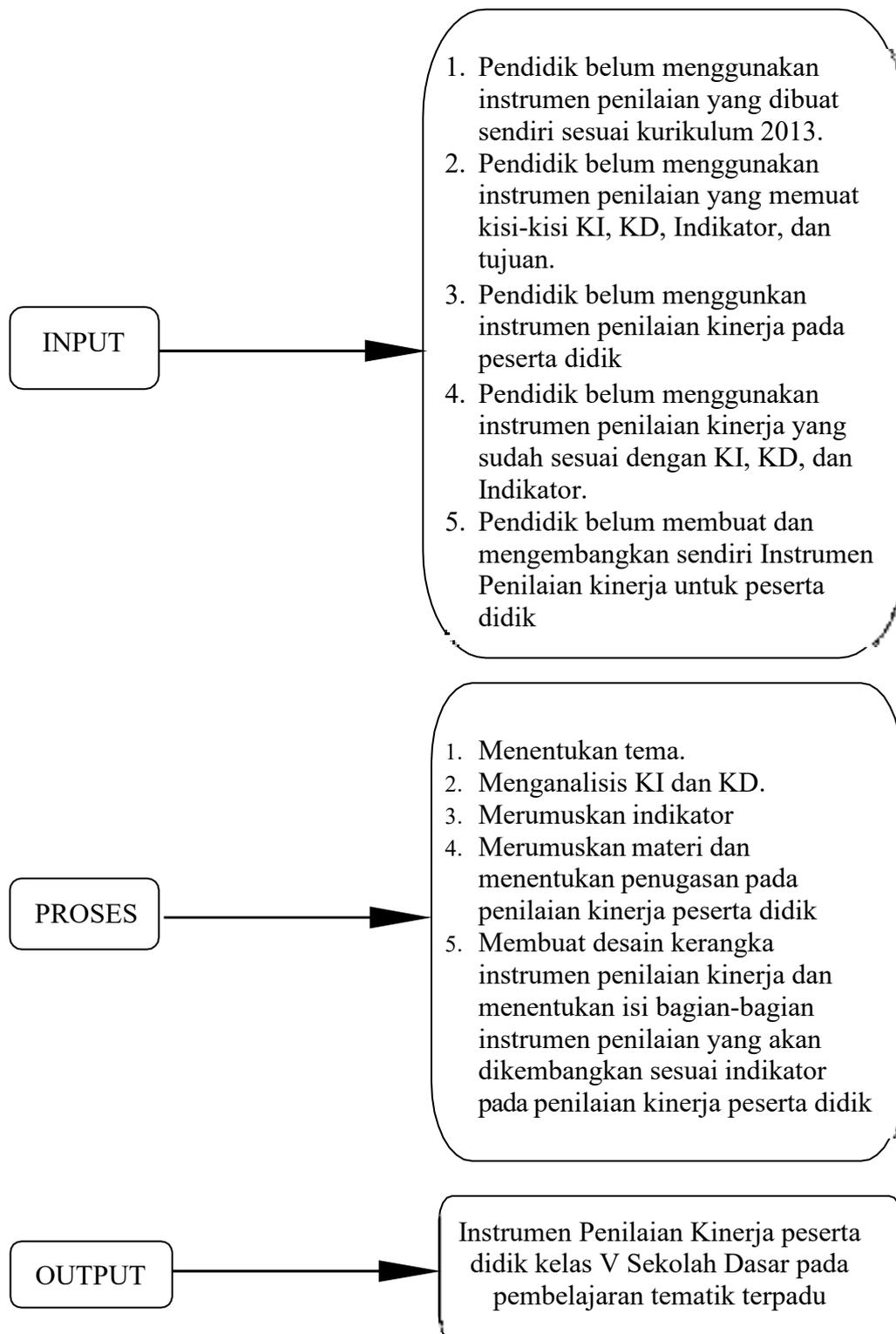
Berdasarkan data angket kebutuhan pendidik di peroleh data sebagai berikut yaitu terdapat 100% pendidik sudah menerapkan kurikulum 2013 namun 37,5% belum pernah mengikuti pelatihan kurikulum 2013. Sebanyak 75% pendidik belum menggunakan instrumen penilaian yang dibuat sendiri sesuai kurikulum 2013. Sebanyak 100% pendidik menggunakan penilaian autentik yang sesuai dengan kebikajakan kurikulum 2013, sebanyak 62,5% pendidik belum menggunakan kisi-kisi instrumen yang berdasarkan KI, KD, Indikator, dan tujuan, sebanyak 100% pendidik belum menggunakan instrumen penilaian kinerja pada peserta didik, dan sebanyak 100 % pendidik belum menggunakan Instrumen kinerja peserta didik yang sesuai dengan KI, KD, dan Indikator, serta 100 % pendidik belum membuat dan mengembangkan sendiri Instrumen Penilaian kinerja uuntuk peserta didik.

Banyak faktor yang menentukan keberhasilan belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Faktor-faktor tersebut, saling mempengaruhi dan memiliki kontribusi besar dalam mengoptimalkan tujuan belajar yang diharapkan. Oleh karena itu, peneliti merasa penting untuk mengembangkan instrumen penilaian Kinerja peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu. Instrumen penilaian kinerja peserta didik tersebut dipilih agar peserta didik merasa tertantang untuk memecahkan setiap permasalahan yang dibrikan oleh guru berdasarkan kemampuan yang dimilikinya sehingga dapat berkesan di memori peserta didik. Instrumen penilaian kinerja peerta didik dikembangkan berupa rubrik penilaian.

Rubrik penilaian ini mampu mengukur semua ranah yang mencakup sikap, pengetahuan, dan ketrampilan pada peserta didik.

Instrumen penilaian yang dibuat oleh pendidik tidak pernah dilakukan analisis empirik, yang meliputi validitas, reliabilitas. Instrumen penilaian yang digunakan pendidik belum sesuai dengan prosedur pengembangan tes. Analisis teoritik yang meliputi materi, konstruksi, dan bahasa diperlukan guna mengurangi kesalahan teoritik . Sebelum diperbanyak, maka Instrumen terlebih dahulu harus ditelaah oleh ahli yang memahami materi yang akan dinilai pada aspek penilaian kinerja peserta didik.

Analisis empirik yang meliputi validitas, reliabilitas, Penyusunan dan pengembangan instrumen penilaian kinerja dimaksudkan untuk memperoleh instrumen yang valid, sehingga hasil ukurnya dapat mencerminkan secara tepat hasil kemampuan kinerja peserta didik yang dicapai oleh masing-masing individu setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar. Instrumen penilaian juga harus reliabel, artinya bila skor yang diperoleh melalui tes itu merupakan skor yang sesungguhnya menggambarkan kemampuan peserta didik, oleh karena itu, peneliti merasa penting untuk mengembangkan instrumen penilaian kinerja peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu. Berdasarkan hal tersebut, maka dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam kerangka berpikir. Kerangka berpikir dalam penelitian ini berfungsi memahami alur pikiran secara cepat dan mudah. Kerangka berpikir pengembangan tesn disajikan pada penilaian kinerja peserta didik dapat dilihat pada gambar 1 berikut



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian.

## **I. Hipotesis**

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir di atas, hipotesis penelitian ini:

1. Menghasilkan pengembangan produk instrumen penilaian kinerja peserta didik kelas V sekolah dasar pada pembelajaran tematik terpadu yang layak secara teoritis.
2. Menghasilkan pengembangan produk instrumen penilaian kinerja peserta didik kelas V sekolah dasar pada pembelajaran tematik terpadu yang layak secara Praktis.

### III. METODE PENELITIAN

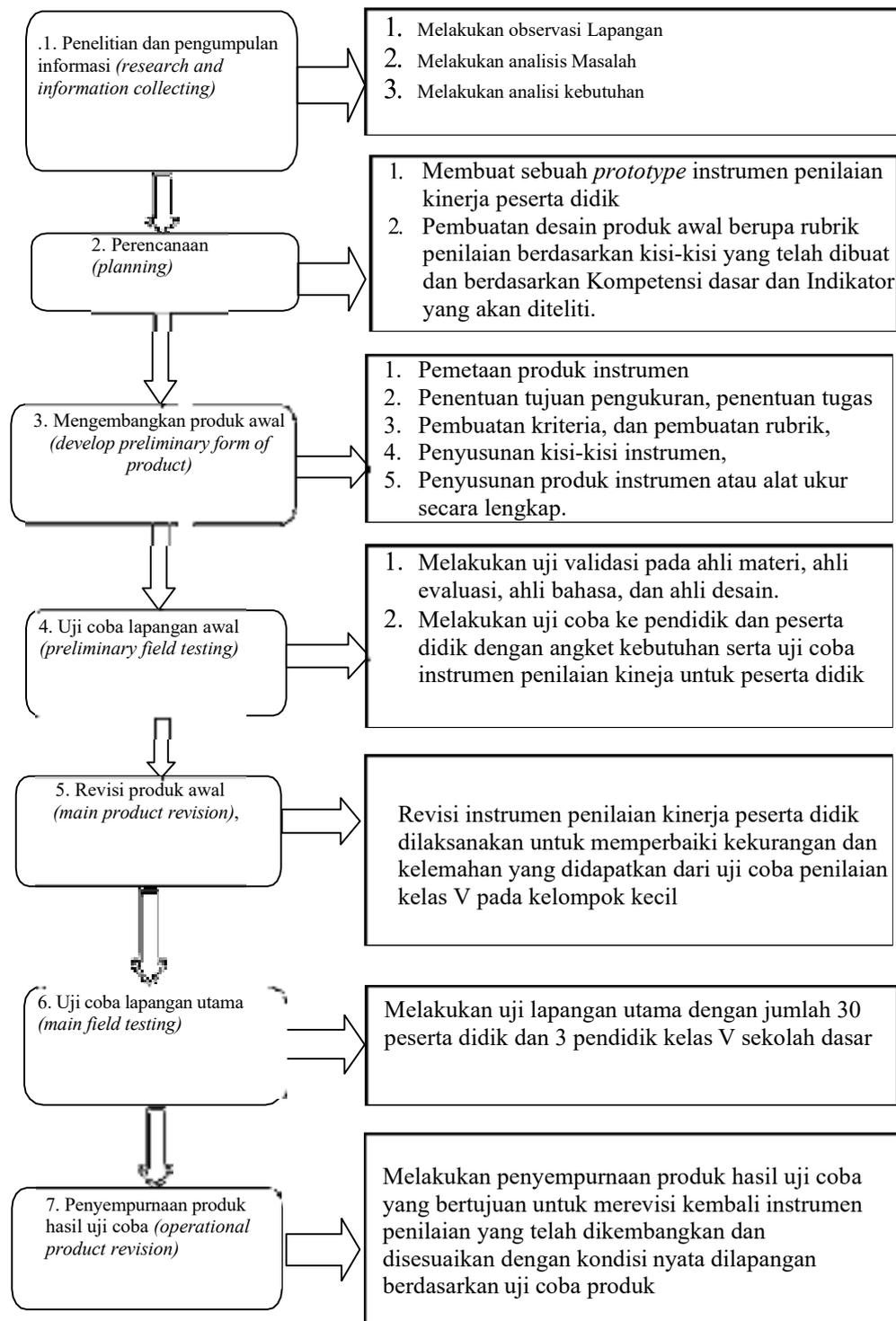
#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *Research & Development (R&D)*. Penelitian pengembangan atau *Research and Development* adalah penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Hal ini sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu mengembangkan sebuah produk berupa instrumen tes. Instrumen penilaian yang dimaksud berupa penilaian kinerja. Instrumen yang telah dibuat ini dilaksanakan sesuai prosedur sehingga akan diperoleh hasil akhir instrumen tes yang dapat mengukur domain kognitif dan Psikomotor peserta didik khususnya pada tema 2 Udara Bersih Bagi Kesehatan subtema 1 Cara Tubuh Mengolah Udara Bersih.

#### B. Prosedur atau Langkah-langkah Penelitian

Model penelitian *R&D* Borg and Gall (1983: 775) terdapat sepuluh langkah dalam melaksanakan penelitian pengembangan dengan sedikit penyesuaian sesuai konteks penelitian Penelitian Pengembangan model Borg & Gall memiliki langkah-langkah berikut: 1. Penelitian dan pengumpulan informasi (*research and information collecting*), 2. Perencanaan (*planning*), 3. Mengembangkan produk awal (*develop preliminary form of product*), 4. Uji coba lapangan awal (*preliminary field testing*), 5. Revisi produk awal (*main product revision*), 6. Uji coba lapangan utama (*main field testing*), 7. Penyempurnaan produk hasil uji coba (*operational product revision*). Langkah kedelapan sampai kesepuluh tidak dilaksanakan karena keterbatasan waktu dan membutuhkan biaya yang mahal terhadap pengembangan produk penelitian dan hal ini memang dilakukan sesuai dengan standar penelitian persyaratan tesis

Secara sistematis langkah ini dapat digambarkan pada gambar berikut:



Gambar 2. Langkah-langkah rencana pengembangan R&D (adaptasi dari Borg & Gall)

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian adalah merencanakan produk yang akan dihasilkan dan merancang proses pengembangan juga uji coba produk. Rencana penelitian pengembangan menggunakan model pengembangan Borg & Gall ini terdapat sepuluh tahapan pengembangan pada penelitian ini dan setiap tahapan terdiri beberapa langkah yang secara rinci sebagai berikut:

### **1. Penelitian dan pengumpulan informasi (*research and information collecting*)**

Pada tahap pengumpulan data awal peneliti melakukan analisis masalah dan kebutuhan yang dilakukan adalah observasi lapangan untuk menganalisis potensi atau kondisi atau masalah, sehingga perlu adanya pengembangan instrumen penilaian. Observasi merupakan kegiatan penelitian pendahuluan untuk mengumpulkan data awal yang dijadikan dasar pengembangan. Data hasil observasi berupa angket yang disebar kepada pendidik di Kecamatan Way Halim yang sudah menerapkan kurikulum 2013 (meliputi: kisi-kisi instrumen penilaian, cara penilaian yang bervariasi).

Selain angket, penulis juga melakukan observasi di kelas V SD Negeri 1 Perumnas Way Halim yang merupakan sekolah inti pada gugus di Kecamatan Way halim, penelitian pendahuluan dilakukan agar diketahui produk yang akan dibuat memang benar penting dan dibutuhkan serta dapat dimanfaatkan dalam akhir pembelajaran.

### **2. Perencanaan (*Planning*)**

Produk yang dikembangkan merupakan instrumen penilaian berupa perangkat penilaian. Hasil dari kegiatan ini adalah sebuah *prototype* instrumen penilaian kinerja peserta didik pada pembelajaran tematik. Pembuatan desain produk awal berupa rubrik penilaian berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat dan berdasarkan Kompetensi dasar dan Indikator yang akan diteliti. Perencanaan pengembangan produk dilakukan melalui beberapa langkah yaitu:

- a. Mengkaji teori atau telaah mengenai konsep yang berkaitan dengan penilaian kinerja peserta didik.
- b. Analisis Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), Indikator Instrumen penilaian kinerja peserta didik..
- c. Membuat kisi-kisi instrumen penilaian untuk mengukur kemampuan kinerja peserta didik pada pembelajaran tematik.

### **3. Mengembangkan produk awal (*develop preliminary form of product*)**

Tahap pengembangan produk awal yang telah dikembangkan dalam penelitian ini dilakukan dengan pemetaan produk instrumen meliputi penentuan tujuan pengukuran, penentuan tugas, pembuatan kriteria, dan pembuatan rubrik, kemudian penyusunan kisi-kisi instrumen, dan terakhir penyusunan produk instrumen atau alat ukur secara lengkap.

### **4. Uji coba lapangan awal (*preliminary field testing*)**

Rubrik penilaian yang telah dibuat selanjutnya dilakukan validasi oleh tim ahli sehingga dapat diketahui apakah produk yang dihasilkan telah sesuai dan layak digunakan atau tidak. Selain itu validasi bertujuan untuk mendapat masukan dan saran perbaikan atas produk yang terbentuk. Validasi ahli dilakukan oleh validator dengan tujuan instrumen yang digunakan untuk mengukur kevalidan produk, yaitu oleh ahli materi, ahli evaluasi, ahli bahasa, dan ahli desain. Setelah dilakukan validasi ahli selanjutnya dilakukan revisi atau perbaikan.

Setelah mendapatkan saran dan revisi dari para ahli maka draft produk diuji cobakan ke pendidik dan peserta didik. Pengujian dilakukan dengan memberikan instrumen penilaian pada pendidik dan angket penilaian kepada 10 peserta didik sebagai sampel yang dipilih secara acak. Selain mencari tanggapan peserta didik, pada tahap ini juga mencari tanggapan pendidik yang diukur dengan angket. Uji coba ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui penilaian oleh peserta didik dan pendidik. Pada uji kepraktisan aspek yang dinilai untuk pendidik adalah aspek kemenarikan, kemudahan, dan kebermanfaatan, sedangkan pada peserta didik aspek yang dinilai adalah kemenarikan dan kemudahan.

### **5. Revisi produk awal (*main product revision*)**

Revisi instrumen penilaian kinerja peserta didik dilaksanakan untuk memperbaiki kekurangan dan kelemahan yang didapatkan dari uji coba

penilaian kelas V pada kelompok kecil. Revisi ini dilakukan dengan mengacu kepada data yang diperoleh dari angket tanggapan pendidik dan peserta didik setelah produk diujicobakan pada uji coba kelompok kecil yaitu keterbacaan penilaian yang dikembangkan, sehingga didapatkan instrumen penilaian lebih baik untuk digunakan pada tahap selanjutnya.

#### **6. Uji coba lapangan utama (*main field testing*)**

Uji coba penilaian kinerja peserta didik pada pembelajaran tematik pada kelompok besar dilakukan dengan menggunakan instrumen penilaian yang telah direvisi. Uji coba tersebut dilakukan dalam kelompok besar yaitu peserta didik kelas V SD Negeri 1 Perumnas Way Halim Bandar Lampung khususnya kelas VB dengan jumlah 30 peserta didik dan 3 pendidik kelas V tahun pelajaran 2020-2021. Pada uji coba instrumen penilaian kinerja peserta didik pada kelompok besar ini mengambil data peserta didik untuk menganalisis lembar penilaian kinerja yang telah dikembangkan dalam penilaian kinerja peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu.

#### **7. Penyempurnaan produk hasil uji coba (*operational product revision*)**

Berdasarkan hasil pengamatan, kemudian dilakukan penyempurnaan kembali atas produk instrumen penilaian kinerja peserta didik kelas V sekolah dasar pada pembelajaran tematik terpadu yang dikembangkan. Tujuan revisi produk ini untuk menyempurnakan kembali instrumen penilaian yang telah dikembangkan dan disesuaikan dengan kondisi nyata dilapangan berdasarkan uji coba produk.

### **C. Data dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **1. Sumber Data**

Sumber data penelitian adalah ahli materi, ahli evaluasi, ahli bahasa, ahli media, pendidik, dan peserta didik. Teknik pengambilan sampel pada uji coba kelompok kecil dan kelompok besar adalah *cluster sampling*.

Menurut Margono (2004: 127), teknik ini digunakan bilamana populasi tidak terdiri dari individu-individu, melainkan terdiri dari kelompok-

kelompok individu atau Populasi homogen Sampel yang representatif diambil secara random cluster. Teknik sampling daerah digunakan untuk menentukan sampel bila objek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas, misalnya penduduk dari suatu negara, propinsi atau kabupaten.

### 1. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini meliputi data kualitatif dan kuantitatif. Data-data ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai kualitas produk yang dikembangkan. Data kualitatif diperoleh dari hasil validasi ahli produk awal rubrik penilaian kinerja peserta didik, sedangkan data kuantitatif diperoleh dari uji coba produk awal soal tes dan produk utama rubrik penilaian kinerja peserta didik.

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut.

### 1. Teknik Observasi

Teknik observasi digunakan untuk memperoleh data kualitatif dengan cara penelaahan instrumen tes oleh para ahli dalam bentuk angket. Angket terdiri dari lembar analisis kebutuhan, validasi ahli yang terdiri dari ahli materi, evaluasi, dan bahasa, serta respon pendidik dan peserta didik. Data yang akan diolah adalah data berupa komentar, saran, dan perbaikan produk dari tim ahli. Data tersebut diambil pada saat dilakukan langkah pengumpulan informasi data awal, validasi, dan uji coba kelompok kecil. Angket lembar instrumen penilaian tersebut dinilai dengan cara memberikan tanda *check list* ( $\checkmark$ ) sesuai dengan indikator yang ada. Selain itu pendidik dan beberapa peserta didik diberikan angket untuk mengetahui tanggapan terhadap instrumen penilaian kinerja peserta didik yang dilakukan.

### 2. Angket

Angket pada penelitian ini digunakan untuk analisis kebutuhan pada pendidik dan peserta didik, untuk uji kelayakan secara teoritis (validasi ahli), dan untuk uji kepraktisan respon pendidik dan peserta didik.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi pada penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data

yang diperlukan dalam penelitian seperti arsip instrumen penilaian yang digunakan sekolah pada buku guru di analisis kebutuhan penelitian pendahuluan, dan data jumlah peserta didik untuk sampel penelitian.

#### 4. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SD di kecamatan Way Halim pelaksana kurikulum 2013 di Kecamatan Way Halim dari tiga sekolah, yaitu SD N 2 Perumnas Way Halim, SD N 2 Perumnas Way Halim , dan SD N 3 Perumnas Way Halim dengan jumlah peserta didik 242 peserta didik. Adapun jumlah peserta didik kelas V kedua SD tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Data Populasi Peserta didik Kelas IV SD di kecamatan Way Halim

No	Nama Sekolah	Kelas	Banyak Peserta didik
1.	SDN 1 Perumnas Way Halim	Kelas V A	32
		Kelas V B	30
		Kelas V C	30
2.	SDN 2 Perumnas Way Halim	Kelas V A	30
		Kelas V B	30
		Kelas V C	30
3.	SDN 3 Perumnas Way Halim	Kelas V A	30
		Kelas V B	30
Jumlah			242

Sumber: Data hasil observasi tahun peajaran 2020/2021

Berdasarkan data pada tabel diatas, peneliti menentukan sampel dalam penelitian ini dengan teknik *Cluster sampling*. Teknik pengambilan sampel ini dipakai dengan pertimbangan bahwa karakteristik sekolah yang menjadi sampel hampir sama yaitu menggunakan Kurikulum 2013 dan merupakan sekolah inti pada masing-masing gugus. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti pada kelima sekolah tersebut karena belum ada instrumen penilaian yang dibuat oleh pendidik untuk mengukur penilaian kinerja peserta didik. Peneliti mengambil sampel untuk uji coba lapangan adalah sebagai berikut.

Tabel 6 . Data Sampel Peserta didik Kelas IV

Nama Sekolah	Kelas	Jumlah Peserta didik	Keterangan
SD N 3 Perumnas Hay Halim	V	10	Uji skala kecil 10 peserta didik kelas V
SD N 1 Perumnas Way Halim	V	30	Uji skala besar 30 peserta didik kelas V
Total sampel		40	

Sumber: Data hasil obeservasi tahun pelajaran 2020/2021

## 5. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

Variabel penelitian menurut Sugiyono (2016: 38) adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

a. Definisi konseptual variabel dalam penelitian ini sebagai berikut.

Instrumen penilaian kinerja peserta didik adalah alat bantu yang digunakan pendidik untuk menilai peserta didik dengan menerapkan tahapan pembelajaran proyek dimana peserta didik dinilai dari proses sampai hasil akhir serta dipresentasikan dan produk di akhir pembelajaran baik berupa desain, karya tulis, karya seni, karya teknologi atau prakarya, dan lain-lain yang dapat digunakan untuk mengukur pengetahuan dan keterampilan peserta didik.

b. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini sebagai berikut.

penilaian kinerja yang menggunakan skala penilaian memungkinkan pendidik untuk memberikan nilai tengah terhadap penguasaan kompetensi tertentu. Skala penilaian terentang dari tidak sempurna sampai sangat sempurna, misalnya: 4 = sangat baik, 3 = baik, 2 = cukup, 1 = kurang. Menyampaikan rubrik sebelum pelaksanaan penilaian kepada peserta didik. Memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang kriteria penilaian. Menyampaikan tugas kepada peserta didik. Adapun langkah dalam penilaian kinerja adalah sebagai berikut:

1. Memeriksa kesediaan alat dan bahan yang digunakan untuk tes kinerja,
2. Melaksanakan penilaian selama rentang waktu yang

direncanakan, 3. Membandingkan kinerja peserta didik dengan rubrik penilaian. Mencatat hasil penilaian, 4. Mendokumentasikan hasil penilaian. Langkah-langkah dalam melaksanakan penilaian kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja tersebut, dijadikan pedoman oleh peneliti dalam melakukan penelitian tentang pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik.

## 6. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian menggunakan penilaian non tes, yaitu:

### Non Tes

Instrumen non tes berupa lembar penilaian instrumen penilaian. Kisi-kisi instrumen non tes dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7. Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Kelayakan Materi

Jenis Instrumen	Indikator
Format penilaian aspek materi	Instrumen penilaian sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD)
	Instrumen penilaian mencerminkan jabaran yang mendukung pencapaian semua Kompetensi Dasar/Indikator
	Instrumen yang disajikan sesuai dengan fakta kehidupan sehari-hari
	Batasan pertanyaan dan jawaban yang diharapkan sudah sesuai
	Materi yang ditanyakan sesuai dengan kompetensi (urgensi, relevansi, kontinuitas, keterpakaian sehari-hari tinggi)
	Menciptakan kemampuan mengamati, mencoba, mengkomunikasikan dan menyajikan
	Penulisan materi sesuai Ejaan yang disempurnakan
	Kalimat yang digunakan untuk menyajikan materi jelas dan mudah dipahami
	Instrumen penilaian sesuai karakteristik peserta didik
	Isi materi yang ditanyakan sesuai dengan jenjang jenis sekolah atau tingkat kelas

Sumber: Analisis peneliti

Tabel 8. Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Aspek Evaluasi

<b>Jenis Instrumen</b>	<b>Indikator</b>
Instrumen Penilaian Kinerja	Rumusan indikator yang akan dinilai jelas dan tegas
	Menggunakan kata tanya atau perintah yang jelas
	Petunjuk yang jelas tentang cara Penilaian kinerja peserta didik.
	Pedoman penskoran
	Instrumen yang disajikan ada petunjuk secara jelas sehingga asesmen mudah digunakan
	Instrumen yang disajikan memuat rubrik penskoran proses dan produk
	Tabel, Grafik, diagram, kasus, atau yang sejenisnya (jelas keterangannya atau ada hubungannya dengan masalah yang ditanyakan).

Sumber: Analisis peneliti

Tabel 9. Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Aspek Kebahasaan

<b>Jenis Instrumen</b>	<b>Indikator</b>
Lugas, Komunikatif, Tulisan	Ketepatan struktur kalimat
	Keefektifan kalimat
	Pilihan kata
	Keterbacaan pesan
	Ketepatan penggunaan kaidah bahasa
	Kalimat dalam instrumen mudah dipahami
	Huruf yang digunakan jelas
	Ukuran huruf sesuai

Sumber: Analisis peneliti

Tabel 10. Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Aspek Desain/Media

<b>Jenis Instrumen</b>	<b>Indikator</b>
Kesederhanaan, Koterpaduan, Bentuk, Warna.	Gambar pada instrumen terbimbing sederhana
	Kalimat yang digunakan
	Urutan antar halaman
	Petunjuk yang digunakan pada instrumen terbimbing
	Gambar yang digunakan
	Gambar menarik
	Bentuk huruf mudah dibaca
	Gradasi warna

Sumber: Analisis peneliti

Tabel 11. KISI-KISI INSTRUMEN PENILAIAN AUTENTIK (Unjuk Kerja/Kinerja)

Satuan Pendidikan	: SDN 1 Perumnas Way HalimKelas /
Semester	: V/2
Tema / Sub Tema	: Udara Bersih Bagi Kesehatan/Cara Tubuh Mengolah Udara Bersih
Kompetensi Inti	: 4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Mata Pelajaran	KD	Materi			Jenjang Kemampuan					
			Dimensi	Indikator	P1	P2	P3	P4	P5	
<b>PPKn</b>	4.2 Menjelaskan hak, kewajiban, dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari	Hak, kewajiban, dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat.	<b>(Artikulasi)</b> “merangkaikan berbagai ketrampilan, bekerja berdasarkan pola.”	4.2.1 Membuat laporan tentang makna tanggung jawab sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari						√
<b>Bahasa Indonesia</b>	4.2 Menyajikan hasil klasifikasi informasi yang didapat dari buku yang dikelompokkan dalam aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana menggunakan kosakata baku	Penggunaan kata tanya	<b>(Naturalisasi)</b> “menghasilkan karya cipta, melakukan sesuatu dengan ketepatan tinggi”	4.2.1 Membuat peta pikiran untuk informasi dari teks bacaan terkait dengan pertanyaan dengan kata tanya: apa, di mana, kapan, siapa, dan mengapa						√
<b>IPA</b>	4.2 Membuat model sederhana organ pernafasan manusia	Organ pernafasan pada manusia	<b>(Naturalisasi)</b> “menghasilkan karya cipta, melakukan sesuatu dengan ketepatan tinggi”	4.2.1 Membuat desain bagan tentang fungsi alat pernafasan pada manusia						√

<b>IPS</b>	4.3 Menyajikan hasil analisis tentang peran ekonomi dalam upaya menjejahterakan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa	Jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi masyarakat	<b>(Naturalisasi)</b> “menghasilkan karya cipta, melakukan sesuatu dengan ketepatan tinggi”	4.3.1 Membuat hasil karya berupa laporan tentang produk unggulan dari Jenis-jenis usaha pada kegiatan ekonomi masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.					√
<b>SBDP</b>	4.2 Menyanyikan lagu-lagu dalam berbagai tanda nada dengan iringan musik	Tangga nada lagu	<b>(Naturalisasi)</b> “menghasilkan karya cipta, melakukan sesuatu dengan ketepatan tinggi”	4.2.1 Memainkan karya seni berupa lagu nasional berjudul “Hari kemerdekaan”					√

Sumber: Analisis peneliti

**Tabel 12. Implementasi Penilaian Kinerja Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar**

No	waktu	KD	Indikator	Langkah Penilaian	Aspek Yang Dinilai
1	<b>Pembelajaran ke 1 (PPKn/Bahasa Indonesia)</b>	-PPKn (4.2 Menjelaskan hak, kewajiban, dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari)  -Bahasa Indonesia (4.2 Menyajikan hasil klasifikasi informasi yang didapat dari buku yang dikelompokkan dalam aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan	PPKn (4.2.1 Membuat laporan tentang makna tanggung jawab sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari)  -Bahasa Indonesia ( 4.2.1 Mempresentasikan peta pikiran untuk informasi dari teks bacaan terkait dengan pertanyaan apa, di mana, kapan, siapa, dan mengapa)	1. Peserta didik membaca teks tentang “Tanggung Jawab Sebagai Warga Masyarakat” 2. Peserta didik menandai informasi-informasi penting pada teks bacaan. 3. Berdasarkan teks “Tanggung Jawab Sebagai Warga Masyarakat” peserta didik menceritakan makna tanggung jawab sebagai masyarakat. 4. Selanjutnya peserta didik diberi tugas mengamati jalannya pengambilan keputusan dalam pelaksanaan pemilihan ketua RT, ketua RW, atau kepala desa di daerah tempat tinggalnya. 5. Peserta didik mencatat jalannya pelaksanaan	1. Sikap Bekerja sama dengan kelompoknya 2. Memberikan contoh sikap tanggung jawab sebagai warga negara 3. Bahasa yang digunakan pada bagan mudah dimengerti 4. Aktif dalam berdiskusi mengenai penggunaan kata tanya 5. Kelengkapan pada bagan peta pikiran

		bagaimana menggunakan kosakata baku).		<p>pengambilan keputusan dalam pemilihan tersebut.</p> <p>6. Peserta didik membaca teks “Hari Menanam Pohon”.</p> <p>7. Peserta didik menandai informasi-informasi penting pada teks bacaan.</p> <p>8. Peserta didik melengkapi peta pikiran pada Buku Peserta didik dengan menuliskan jawaban pertanyaan sesuai isi teks “Hari Menanam Pohon”.</p> <p>9. Dari peta pikiran yang telah dilengkapi itu pendidik dapat membuat kegiatan lanjutan.</p>	
2	<b>Pembelajaran ke 2 (Ilmu Pengetahuan Alam/Bahasa Indonesia)</b>	<p>-Ilmu Pengetahuan Alam (4.2 Membuat model sederhana organ pernafasan manusia).</p> <p>-Bahasa Indonesia (4.2 Menyajikan hasil klasifikasi informasi yang didapat dari buku yang dikelompokkan dalam aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana menggunakan kosakata baku).</p>	<p>-Ilmu Pengetahuan Alam (4.2.1 Membuat desain bagan tentang fungsi alat pernafasan pada manusia).</p> <p>-Bahasa Indonesia(4.2.1 Mempresentasikan peta pikiran untuk informasi dari teks bacaan terkait dengan pertanyaan apa, di mana, kapan, siapa, dan mengapa).</p>	<p>1. Peserta didik menggali informasi tentang organ pernafasan manusia melalui teks bacaan yang disediakan.</p> <p>2. Dengan bimbingan pendidik, peserta didik menggaris-bawahi kata-kata penting dalam bacaan.</p> <p>3. Peserta didik berdiskusi dengan kelompoknya tentang organ pernafasan manusia dan fungsinya.</p> <p>4. Peserta didik menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peserta didik.</p> <p>5. Peserta didik memberikan penjelasan tentang organ pernafasan manusia dan fungsinya.</p> <p>6. Peserta didik mendiskusikan jawaban setiap pertanyaan pada peta pikiran.</p> <p>7. Peserta didik secara bergantian mempresentasikan</p>	<p>1. Aktif dalam berdiskusi</p> <p>2. Menjawab pertanyaan yang diberikan pendidik dengan percaya diri</p> <p>3. Memberikan pertanyaan pada kelompok lain dalam berdiskusi</p> <p>4. Menggunakan semua kata tanya yang berkaitan dengan peta pikiran</p> <p>5. Sikap dan ekspresi dalam mempresentasikan bagan pada peta pikiran</p>

				peta pikiran yang telah dilengkapi di depan kelas.	
3	<b>Pembelajaran ke 3 (PPKn/Ilmu Pengetahuan Sosial)</b>	<p>-PPKn (PPKn (4.2 Menjelaskan hak, kewajiban, dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari)</p> <p>-Ilmu Pengetahuan Sosial (4.3 Menyajikan hasil analisis tentang peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa)</p>	<p>-PPKn (4.2.1 Membuat laporan tentang makna tanggung Jawab sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari)</p> <p>-Ilmu Pengetahuan Sosial (4.3.1 Membuat hasil karya berupa laporan tentang unggulan dari Jenis-jenis usaha pada kegiatan ekonomi masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.).</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik bekerjasama dengan kelompoknya mengolah informasi yang diperoleh.</li> <li>2. Setelah mencari informasi ,kemudian peserta didik menuliskan beberapa contoh tanggung jawab sebagai warga masyarakat!</li> <li>3. Tuliskanlah hasil kesimpulan laporan karya tulis pengamatanmu tentang tanggung jawab sebagai warga masyarakat yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.</li> <li>4. Peserta didik mempresentasikan hasil karya tulis di depan kelas dengan percaya diri.</li> <li>5. Peserta didik membaca teks bacaan “ Jenis-Jenis Usaha Ekonomi Masyarakat” untuk mengetahui jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi masyarakat Indonesia dalam bidang: pertanian, peternakan, perkebunan, kehutanan, perikanan, pertambangan, dan perindustrian.</li> <li>6. Peserta didik menandai informasi-informasi penting dalam bacaan.</li> <li>7. Peserta didik membuat daftar pertanyaan untuk wawancara.</li> <li>8. Peserta didik melakukan wawancara untuk mengidentifikasi jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengamalkan makna tanggung jawab sebagai warga negara</li> <li>2. Sikap saling menghargai pendapat orang lain dalam berdiskusi</li> <li>3. Memprsentasikan laporan tentang makna tanggung jawab sebagai warga negara</li> <li>4. Peserta didik membuat daftar pertanyaan untuk wawancara</li> <li>5. Peserta didik aktif mencari informasi dari berbagai sumber</li> </ol>

				<p>masyarakat di sekitarnya.</p> <p>9. Sebelum melakukan wawancara setiap peserta didik membuat daftar pertanyaan dengan bimbingan peserta didik. Daftar pertanyaan disesuaikan dengan informasi yang akan diperoleh seperti tertulis dalam Buku.</p> <p>10. Wawancara dilakukan terhadap orang-orang di sekitar lingkungan tempat tinggalnya sebagai narasumber.</p>	
4	<p><b>Pembelajaran ke 4</b></p> <p><b>Ilmu Pengetahuan Alam/Ilmu Pengetahuan Sosial</b></p>	<p>-Ilmu Pengetahuan Alam (4.2 Membuat model sederhana organ pernafasan manusia).</p> <p>-Ilmu Pengetahuan Sosial (4.3 Menyajikan hasil analisis tentang peran ekonomi dalam upaya kesejahteraan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa)</p>	<p>-Ilmu Pengetahuan Alam (4.2.1 Membuat desain bagan tentang fungsi alat pernafasan pada manusia).</p> <p>-Ilmu Pengetahuan Sosial (4.3.1 Membuat hasil karya berupa laporan tentang produk unggulan dari Jenis-jenis usaha pada kegiatan ekonomi masyarakat dalam kehidupan sehari-hari).</p>	<p>1. Peserta didik membuat bagan yang menunjukkan cara kerja organ pernafasan saat kita bernapas.</p> <p>2. Sikap kecermatan dan ketelitian peserta didik dalam menggali informasi dari teks bacaan dan penjelasan pendidik, mengenai organ pernafasan pada manusia dan fungsinya.</p> <p>3. Peserta didik membuat dan menyusun bagan tentang organ pernafasan pada manusia beserta fungsinya</p> <p>4. Peserta didik mempresentasikan hasil dari bagan yang telah dibuat tentang organ pernafasan pada manusia beserta fungsinya.</p> <p>5. Peserta didik mempresentasikan hasil dari wawancara tentang jenis usaha yang ada di sekitarnya.</p> <p>6. Kegiatan ini ditujukan untuk memahami kepada peserta didik tentang jenis-jenis</p>	<p>1. Menyusun bagan tentang organ pernafasan pada manusia beserta fungsinya</p> <p>2. Mempresentasikan hasil dari bagan yang telah dibuat tentang organ pernafasan pada manusia beserta fungsinya</p> <p>3. Menyampaikan hasil dari wawancara</p> <p>4. Mempresentasikan hasil diskusi kelompok dengan baik</p> <p>5. Menganalisis dan menyimpulkan hasil diskusi kelompok</p>

				<p>usaha dan kegiatan ekonomi masyarakat</p> <p>7. Setelah kegiatan wawancara, setiap pewawancara membacakan hasil wawancara.</p> <p>8. Dari kegiatan itu seluruh peserta didik dapat menyimpulkan jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi masyarakat di sekitar sekolah.</p> <p>9. Peserta didik mempresentasikan hasil dari wawancara tentang jenis usaha yang ada di sekitarnya.</p> <p>10. Kegiatan ini ditujukan untuk memahami kepada peserta didik tentang jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi masyarakat.</p>	
5	<b>Pembelajaran ke 5 (SBDP)</b>	-SBDP (4.2 Menyanyikan lagu-lagu dalam berbagai tanda nada dengan iringan musik)	4.2.1 Memainkan lagu nasional berjudul "Hari kemerdekaan"	<p>1. Peserta didik menyediakan buku teks lagu,</p> <p>2. Peserta didik diminta mengidentifikasi judul-judul lagu bertangga nada mayor.</p> <p>3. Peserta didik menyanyikan lagu "Hari Merdeka" dengan bimbingan pendidik.</p> <p>4. Pendidik meminta peserta didik berlatih memainkan alat musik melodis sederhana, misalnya pianika atau alat musik lain yang dapat ditemukan di lingkungan sekolah.</p> <p>5. Peserta didik memainkan pianika mengikuti teks lagu "Hari Merdeka".</p>	<p>1. Mengerti tangga nada pada lagu</p> <p>2. Mementukan nada lagu dengan tepat</p> <p>3. Tempo lagu yang dinyanyikan tepat</p> <p>4. Sikap percaya diri peserta didik ketika menyanyi dan ketika memainkan alat musik</p> <p>5. Memainkan lagu dengan tepat sesuai tempo</p>

Sumber: Analisis Peneliti (Terlampir pada Produk Instrumen Penilaian Kinerja)

## 2. Lembar Angket Respon Pendidik dan Peserta Didik

Angket respon pendidik dan peserta didik digunakan saat uji coba lapangan kelompok kecil dan kelompok besar dimana menilai kepraktisan produk instrumen dari segi kemenarikan, kemudahan, dan kemanfaatan. Adapun indikator dalam respon pendidik dan peserta didik penelitian ini, sebagai berikut:

**Tabel 13 . Kisi-Kisi Respon Pendidik dan Peserta Didik**

Aspek	Indikator	Instrumen dan Teknik Penilaian
Kemenarikan	Kemenarikan halaman cover	Angket dan Rubrik
	Kemenarikan dari segi warna	
	Kemenarikan dari segi penggunaan huruf	
Kemudahan	Petunjuk penggunaan instrumen jelas	
	Alur instrumen jelas	
	Kemudahan penyekoran	
Kemanfaatan	Membantu membuat tugas proyek	
	Membantu meningkatkan keterampilan kolaborasi dan kepedulian peserta didik	

Sumber: Analisis Peneliti

## 7. Teknik Analisis Data

### a. Analisis Validasi Ahli

Validasi ahli tahap dilakukan untuk mengetahui kesesuaian penilaian yang dikembangkan dengan indikator penilaian pada instrumen penilaian kinerja .

Analisis validasi ahli dilakukan dengan analisis deskriptif presentase dengan rumus :

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

(Anas Sudijono, 2008 :43)

Keterangan :

P : Tingkat presentase aspek

n : Jumlah skor aspek diperoleh

N : Jumlah skor ideal

Hasil perhitungan data kemudian dikonversikan berdasarkan kriteria

penerapan. Cara menentukan kriteria penerapan langkah pertama. Dengan

membagi kriteria menjadi empat, yaitu : sangat sesuai poin 4, sesuai poin 3,

kurang sesuai poin 2, tidak sesuai poin 1. Setelah diperoleh presentase terendah

dan tertinggi selanjutnya menentukan interval kelas, yaitu sebagai berikut :

$$\text{Interval kelas} = \frac{\% \text{ Tertinggi} - \% \text{ Terendah}}{\text{Kelas yang dikehendaki}}$$

Kelas yang dikehendaki

Berdasarkan rumus diatas, kriteria yang diterapkan adalah sebagai berikut :

**Tabel 14. Kriteria Penilaian Validasi**

<b>Interval skor (%)</b>	<b>Kriteria</b>
82 % - 100 %	Sangat Baik
63 % - 81 %	Baik
44 % - 62 %	Kurang Baik
25 % - 43 %	Tidak Baik

Sumber :Anas Sudijono, 2008 :43)

Berdasarkan perhitungan analisis deskriptif, penilaian yang di kembangkan dinyatakan layak jika memperoleh skor >62%.

**b. Analisis Angket Tanggapan Pendidik dan Peserta didik**

Hasil angket tanggapan pendidik dan peserta didik dihitung menggunakan rumus :

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

(Anas Sudijono, 2008 :43)

Keterangan :

P : Tingkat persentase aspek

n : Jumlah skor aspek diperoleh

N : Jumlah skor ideal

Hasil presentase data dikonversikan berdasarkan kriteria pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 15. Kriteria Penilaian Angket Tanggapan Pendidik dan Peserta didik**

<b>Interval skor (%)</b>	<b>Kriteria</b>
82 % - 100 %	Sangat Baik
63 % - 81 %	Baik
44 % - 62 %	Kurang Baik
25 % - 43 %	Tidak Baik

**Sumber:** Anas Sudijono, 2008 :43)

Berdasarkan perhitungan analisis deskriptif, penilaian yang dikembangkan dinyatakan baik jika memperoleh skor >62%.

## 8. Analisis Instrumen Penelitian

Analisis instrumen penilaian meliputi analisis validitas dan reliabilitas.

### 1. Analisis Validitas Instrumen

Validitas instrumen dilakukan dalam rangka memperoleh instrumen baku yang akan digunakan dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2015:173) “Validitas berarti instrumen tersebut dapat dipergunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.” Sejalan dengan pendapat Darmadi (2011:87) bahwa “Validitas adalah tingkat dimana suatu tes mengukur apa yang seharusnya diukur.” Pengukuran validitas untuk uji kelompok kecil dilakukan dengan menggunakan persamaan *Pearson Product moment correlation coefficient*. Adapun rumus tersebut menurut Arikunto (2013 : 87) adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n\sum X^2 - (\sum X)^2)(n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi butir soal

$\sum X$  = Jumlah Skor Butir soal

$\sum Y$  = Jumlah Skor total

$n$  = Jumlah responden

Setelah diperoleh harga  $r_{xy}$ , selanjutnya membandingkan harga  $r_{xy}$  dan  $r_{tabel}$  *product moment*, dengan terlebih dahulu mendapatkan *degrees of freedom* atau derajat kebebasan dengan rumus  $dk = n$ . Dengan diperoleh  $dk$ , maka dapat dicari harga  $r_{tabel}$  *product moment* pada taraf signifikan 5%. Kriteria pengujian adalah :

Jika  $r_{xy} \geq r_{tabel}$ , maka butir soal valid

Jika  $r_{xy} < r_{tabel}$ , maka butir soal tidak valid

Pengukuran validitas untuk uji kelompok besar dilakukan dengan menggunakan aplikasi *rasch*, terlebih dahulu dilakukan uji kecukupan sampel dengan melihat nilai *Kaiser Mayer Olkin* (KMO). Nilai KMO diperoleh melalui analisis dengan bantuan software *IBM SPSS 20*.

Jika nilai KMO lebih dari 0,5 maka variabel dan sampel yang digunakan memungkinkan untuk dilakukan analisis lebih lanjut (Retnawati, 2014:47). Tahap selanjutnya adalah melihat nilai *eigen* dan *screplot*,

Untuk melihat faktor-faktor yang terbentuk maka yang diperhatikan adalah nilai *eigen* yang lebih besar dari 1. Dari faktor yang terbentuk maka dapat diketahui persentase variansi yang dapat dijelaskan. Jika persentase varians *comulative* lebih besar dari 20% atau perbandingan nilai *eigen* pertama dengan kedua sebesar 5 atau 4 maka instrumen yang diukur memuat dimensi tunggal atau bersifat unidimensi (Wells dkk, 2008).

## 2. Analisis Reliabilitas

Reliabilitas tes pada kelompok kecil digunakan rumus *alpha*. Rumus *alpha* digunakan karena instrumen yang diberikan berupa rubrik. Hal ini seperti yang diungkapkan Sugiyono (2015 : 365) bahwa untuk mengetahui reliabilitas instrumen menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Sedangkan Teknik analisis data untuk estimasi reliabilitas instrumen uji kelompok besar menggunakan teknik estimasi konsistensi internal dengan formula *Chronbach-alpha* yang dibantu aplikasi *rasch*. Jika nilai *Chronbach's Alpha* 0,60 dan kurang dari 1, maka nilai instrumen tersebut memiliki korelasi tinggi atau reliabel, sedangkan jika nilai *Cronbach's Alpha* di bawah 0,50 ke bawah, maka instrumen tersebut berkorelasi rendah atau tidak reliabel, (Basuki dan Hariyanto, 2014:105). Hal ini juga didukung oleh Surapranata (2009:114), bahwa koefisien reliabilitas sebesar 0,5 dapat digunakan untuk tujuan penelitian. Penelitian ini nilai *Chronbach's Alpha* yang diharapkan adalah 0,60 dan kurang dari 1 yang dibantu dengan program *Winstep*.

## **V. SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN**

### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh simpulan sebagai berikut. Instrumen penilaian yang dikembangkan layak secara teoritis dan praktis untuk mengukur kinerja peserta didik kelas V sekolah dasar khususnya pada tema 2 subtema 1. Hal ini dibuktikan dari penilaian 4 ahli yaitu ahli evaluasi, ahli bahasa, dan ahli materi, dan ahli desain yang menyatakan bahwa instrumen tes yang dikembangkan dalam kategori “sangat baik”. Selain itu instrumen penilaian ini juga memenuhi kriteria layak empiris pada uji validitas, reliabilitas. Berdasarkan hasil analisis instrumen tes yang dilakukan pada tahap uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok besar layak secara teoritis dan praktis.

### **B. Implikasi**

Instrumen penilaian kinerja sangat perlu diberikan agar peserta didik dapat terlatih dan terbiasa dalam memecahkan suatu masalah. Selain itu, instrumen penilaian kinerja peserta didik dapat melatih peserta didik untuk mencari solusi dari sebuah permasalahan dan dapat menghubungkan sikap, pengetahuan serta keterampilan yang dimilikinya dengan lingkungan sekitar secara nyata. Instrumen penilaian yang digunakan untuk mengukur kemampuan keterampilan peserta didik khususnya ketampilan kinerja harus layak baik secara teori dan secara empirik. kelayakan suatu instrumen tes dapat dilihat dari penilaian ahli evaluasi, ahli materi, ahli bahasa dan ahli desain. Sedangkan kelayakan secara empirik suatu instrumen tes dapat dilihat dari analisis yang meliputi validitas dan reliabilitas pada instrumen.

Pengukuran menggunakan lembar observasi yang layak secara teori dan empirik dapat membantu pendidik untuk mengukur ketercapaian kompetensi dasar dalam kurikulum yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Implikasinya, pembelajaran di sekolah dasar kecamatan Way Halim belum ke arah pengembangan penilaian kinerja. Hal itu terjadi karena pendidik tidak memahami penilaian kinerja peserta didik. Sehingga pada akhirnya instrumen yang dibuat oleh pendidik tidak dapat melatih peserta didik dalam mengasah kemampuan dan kreativitas serta sangat sulit dalam membedakan antara peserta didik yang bisa dan kurang bisa.

### **C. Saran**

#### **1. Peserta Didik**

Peserta didik diharapkan dapat berlatih memecahkan suatu permasalahan, membuat keputusan, berargumen, membuat berbagai macam solusi dalam memecahkan masalah dalam pembelajaran tematik terpadu.

#### **2. Pendidik**

Hasil penelitian dan pengembangan dalam penelitian ini berupa instrumen penilaian kinerja peserta didik yang dapat dijadikan referensi pendidik dalam membuat dan melaksanakan penilaian terhadap peserta didik.

#### **3. Kepala Sekolah**

Berdasarkan hasil penelitian, kepala sekolah diharapkan dapat meningkatkan mutu dan sarana penunjang untuk mengembangkan instrumen penilaian kinerja peserta didik di sekolahnya. Sekolah juga seharusnya memiliki berbagai macam instrumen penilaian yang layak dan berkualitas, sehingga instrumen yang dibuat dapat memberi umpan balik terhadap proses pembelajaran dan mampu menghasilkan *output* yang lebih baik.

#### **4. Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti berikutnya untuk dapat mengembangkan instrumen penilaian kinerja peserta didik di sekolah dasar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Haris dan Jihad Asep. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Abdulhak, Ishak., Deni Darmawan. 2013. *Teknologi Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Abdul, Majid dan Aep S. Firdaus. 2014. *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*. Bandung: Interes Media
- Abraham, Ian&Robin Miller. 2008. "Does Practical Work Really Work? A Study of The Effectiveness of Practical Work As A Teaching And Learning Method in School Science." *Science Education Journal*. 73, (1), 45-58.
- Aikenhead, G. dan Huntley, B. (n.d.). Teacher' Views on Aboriginal Students Learning Westernand Aboriginal Science. [Online]. Tersedia: <http://www.rsc.org/Publishing/Journals/RP/index.asp>.
- Akib, Erwin. Imran, Muhammad Erwinto. Prawiyogy, Anggy Giri. Mahtari, Sayidah. Supriatna.
- Alam, Md. Jahangir. Aktar, Tahmina. 2020. Large-Scale Educational Assessmentagainst Classroom Assessment: Pedagogy and Measurement Paradigm in EFL Classroom. *Journal of Education & Social Policy*. 7(3). 160-167.
- Aldabbus, S. 2018. Project-Based Learning: Implementation and Challenges. *International Journal of Education, Learning and Development*. Volume 6 Nomor 3, 71-79.
- Aldy Rochmat, Purnomo. (2016). Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS. Yogyakarta: Fadilatama
- Amri. Sofan 2013. *Pengembangan & Model Pembelajaran Dalam Kurikulum* 2013. Jakarta: PT. Prestasi Pustakakarya.
- Anas Sudijono. (2008). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada 1996.

- Anderson, Lorin W & David R. Krathwohl. 2010. *Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Sesmen* (Revisi Taksonomi Bloom). Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Anil S, & Rajendran R. Routine Histotechniques 2008. *Staining and Notes on Immunohistochemistry*. In: *Rajendran and Sivapadasundaram* (Eds). Shafers Oral Pathology (Publisher: Elsevier India P Ltd)
- Arhin, Ato Kwamina. 2015. The Effect of Performance Assessment-Driven Instruction on the Attitude and Achievement of Senior High School Students in Mathematics in Cape Coast Metropolis, Ghana. *Journal of Education and Practice*. 6(2). 109-116.
- Arifin dan Junaiyah. 2009. *Sintaksis untuk Mahasiswa Strata Satu Jurusan Bahasa atau Linguistik dan Guru Bahasa Indonesia SMA/SMK*. Jakarta : PT Grasindo.
- Arifin, R. Nugroho. 2018. *HOTS Keterampilan berpikir tingkat tinggi* . Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Arikunto, S. 1997. *Penilaian Program Pendidikan Edisi III*. Bina Aksara. Jakarta
- \_\_\_\_\_. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta
- \_\_\_\_\_. 2013. *Dasar-dasar evaluasi pendidikan Edisi II*. Bumi Aksara. Jakarta
- \_\_\_\_\_. 2016. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Asep Jihad dan Abdul Haris. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta : Multi Press
- Asmawi Zainul & Noehi Nasution. 2001. *Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta: Dirjen Dikti.
- Bambang Subali. 2010. *Buku Evaluasi Remediasi*. FMIPA UNY: Yogyakarta.
- Bastiaens dkk. (2016) *Authentic assessment, student and teacher*”.*Journal of Vocational Education and Training* Vol X, No.X. Berlin sani,2014.”*Strategi Pembelajaran didalam Kelas*”.Alfabet:Bandung
- Bolat, Yeliz. Karakus, Memet. 2017. Design implementation and authentic assessment of a unit according to Concept-Based Interdisciplinary Approach.*International Electronic Journal Of Elementary Education*. 10(1).

- Brookhart, S.M. 2010. *How To Assess Higher-Order Thinking Skills In Your Classroom*. United States of Amerika: ASCD Member Book.
- Brown, C. & Mevs, P. (2012). *Quality Performance Assessment: Harnessing the Power of Teacher and Student Learning*. Boston: Center for Collaborative Education
- Conklin, W. 2012. *Higher-order thinking skills to develop 21st century learners*. Huntington Beach: Shell Educationl Publishing, Inc.
- Deni Kurniawan. *Pembelajaran tematik, praktik, dan penilaian* Alfabeta, Bandung 122-123.
- Hanifah (2019) instrumen penilaian dalam memiliki keterampilan dalam menulis soal (kontruksisoal), dan kreatif. jurnal *Research in Education*
- Herpratiwi. Erni, M. Astuti, Nelly. Qomario. 2019. The Implementation Of A Thematic Team Games Tournament – Cooperative Learning In The Fifth Grade Of Elementary School In Lampung Province. *International Journal Of Innovation, Creativity And Change*. 9(11). 192-205
- Hidayah, Nurul. 2015. *Pembelajaran Tematik Integratif di Sekolah Dasar*. Jurnal Terampil Pendidikan dan Pembelajaran Dasar. 2(1). 34-49.
- Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21 (Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013)*. Ghalia Indonesia, Bogor.
- Ibrahim dkk (2014) *Integrative Curriculum In Teaching Science In The Elementary School*". *Journal of Arts, Science & Commerce* Vol 3 No 4.
- Irfan. Mahmud, Muhammad Rifqi. Ikhsan, Mt. Hartono. 2020. Study On Implementation Of Integrated Curriculum In Indonesia. *International Journal Of Recent Educational Education*. 1(1). 39-57.
- Irwansyah dkk (2018) *Pengembangan Instrumen Penilaian Kinerja Peserta Didik SMA Negeri 17* Jurnal Sains dan Pendidikan Fisika. Jilid 14, Nomor 2.
- Kellaghan & Greaney 2001, *Monitoring The Learning Outcomes of Education System*, Wasington DC.
- Khoiriya, Rika Mellyaning., Wardani, Indah Setyo. 2017. Asesmen Autentik Pada Pembelajaran Terpadu Di Sekolah Dasar . *Widyagogik*. 4(2). 155-174. Komalasari, Kokom. 2013. *Pembelajaran Kontekstul : Konsep dan Aplikasi*. Bandung : PTR Refika Adiatama

- Kurinasih, Imas Dan Berlin Sani. 2014. Implementasi Kurikulum 2013: Konsep Dan Penerapan. Surabaya: Kata Pena.
- Kusaeri dan Suprananto. 2012. *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Listyaningrum (2017) Perencanaan Penilaian Kinerja Yang Teriintegrasi Di Dalam RPP Di Semester Genap, jurnal Penelitian Pendidikan VOLUME 2 .
- Miller, M.D.,Linn, R.L., & Gronlund, N.E.2009. *Measurement and Assessment in Teaching 10thEdition*. New Jersey: Pearson Education.
- Muchtar, Hartati. 2010. “Penerapan Penilaian Autentik dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan”, Jurnal Pendidikan Penabur. Vol. 9 No. 14, Juni 2010. 72.
- Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Muzamiroh, Mida Latifatul. Kupas Tuntas Kurikulum 2013. Surabaya: Kata Pena, 2013
- Narti, Y., Setyosari, P., Degeng, I. N. S., & Dwiwogo, W. D. (2016). Thematic Learning Implementation in Elementary School (Phenomenology Studies in Pamotan SDN 01 and 01 Majangtengah Dampit Malang). *International Journal of Science and Research*. 5(11). 1849–1855.
- Nieveen, N. (1999). “Prototype to reach product quality. Dlm. van den Akker, J., Branch, R.M., Gustafson, K., Nieveen, N., & Plomp, T. (pnyt.)”. *Design approaches and tools ineducational and training*. Dordrecht: Kluwer Academic Publisher.
- Nugroho, R Arifin. 2018. HOTS (Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi: Konsep, Pembelajaran, Penilaian, dan Soal-soal). Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia
- Nowreya A. Al-Nouh dkk (2014) Kuwait, *Journal International Education Studies* Vol 7,No 5 ISSN 1913- 9020 dengan judul “EFL Primary School Teachers’ Attitudes, Knowledge and Skills in Alternative Assessment”.
- Okayana dkk (2019) Indonesia, *Internasional Knowledge Sharing Platform* Vol 10, No 15 The Development of Higher Order Thinking Skills-Based Assessment Instrument for Elementary School Integrated Thematic Learning.

- Pantiwati tahun (2013 : 2) Hakekat Asesmen Autentik Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran Biologi Journal of Education and Practice, Vol. 1 No.1  
Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan
- Permendikbud Nomor 104 tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah  
Permendikbud nomor 66 tahun 2013 tentang tujuan pendidikan nasional.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 81 A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum  
Permendikbud Nomor 23 tahun 2016 tentang standar penilaian pendidikan
- Permendiknas Nomor 20 tahun 2007 tentang Standar penilaian Pendidikan
- Permendikbud Nomor 67 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur SD/MI
- Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah Popham, W. J. 1995. *Classroom assessment*. Boston: Allyn and Bacon. Purwanto. 2010. *Evaluasi Hasil belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rahmawati, Alni, dkk., 2013, *Statistika*, Edisi 1, Laboratorium Manajemen FE Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Rochmiyati. 2013. Model Peer Assessment Pada Pembelajaran Kolaboratif Elaborasi IPSTerpadu Di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*. 17(2). 333-346.
- Rofiah, Emi, et.al., 2013. “*Penyusunan Instrumen Tes Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Fisika pada Siswa SMP*”. *Jurnal Pendidikan Fisika*. Vol 1 No 2. 17-22. (September). Universitas Sebelas Maret.
- Rosidin, U. 2016. *Penilaian Otentik*. Media Akademi, Yogyakarta.
- Rosidin, U. 2017. *Evaluasi dan Asesmen Pembelajaran*. Media Akademi, Yogyakarta.
- Rubin, Jim & Manikya Rajakaruna (2015) Indonesia, *Jurnal International Society of Educational Research*.
- Samritin & Suryanto. 2016. *Developing an Assessment Instrument of Junior High School Student's Higher Order Thinking Skills in Mathematics*. REiD (Research and Evaluation in Education), 2(1), 92-107
- Sari, D.A. 2017. *Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Sosial Peserta Didik Sekolah Dasar*. Tesis. Universitas Lampung, Lampung.

- Sari, Novika Auliyana., Akbar, Sa'dun., Yuniastuti. 2018. Penerapan Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*. 3(12). 1572-1582.
- Serevina, V., Mulyati, D. 2018. Development of student performance assessment based on scientific approach for a basic physics practicum in simple harmonic motion materials. *Journal of Physics: Conference Series*. 1013(012051). 1-8.
- Siti Fatonah, P Suyata, ZK Prasetyo(2013) Developing an authentic assessment model in elementary school science teaching. *Journal of Education and Practice*
- Sudijono, A. 2008. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan "Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D"*. Alfabeta. Bandung.
- \_\_\_\_\_. 2015. *Statistika untuk Penelitian*. Alfabeta. Bandung.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito Subali, Bambang. 2012. *Prinsip Assessment dan Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: UNY Press
- Sunarti & Rahmawati. 2014. *Penilaian dalam Kurikulum 2013*. Penerbit ANDI, Yogyakarta. Thompson, D. R. & Rubenstein, R.N. 2014 *Literacy in language and mathematics*. *Journal of Adolescent and Adult Literacy*. 58(2), pp. 105- 108. Uno, H.B. & Koni, S. 2013. *Assessment Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wardah, F. 2018. Pengembangan Instrumen Authentic Assessment Berupa Penilaian Proyek Untuk Mengukur Kompetensi Keterampilan Siswa. Skripsi. UIN Sunan Ampel, Surabaya.
- Wardany, K. et.al. (2015) Penyusunan Instrumen Tes Higher Order Thinking Skill Pada Materi Ekosistem Sma Kelas X Indonesia, *Jurnal Biologi, Sains, Lingkungan*.
- Weeden, W. d. 2003. *Assessment: What's in It for Schools?*. New York: Routledge.
- Widana, I Wayan. 2017. *Modul: Penyusunan Soal Higher order Thiking Skills*. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah dan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Yuni Pantiwati (2013) *Authentic Assessment for Improving Cognitive Skill, Critical Creative Thinking and Meta-Cognitive Awareness*". *Journal of Education and Practice* vol. 4 No. 14 ISSN 2222-1375.